

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI
COVID-19 DI DUSUN KESUMAN 1 DESA TUKSONGO
KECAMATAN BOROBUKUR KABUPATEN MAGELANG
JAWA TENGAH TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Riskiyah Mahfudlo

NIM: 1703106028

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskiyah Mahfudlo

NIM : 1703106028

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021.

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang ,06 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Riskiyah Mahfudlo

NIM: 1703106028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi-Covid 19 di dusun Kesuman 1 desaTuksongo kecamatan Borobudur Magelang Jawa Tengah Tahun 2021.**
Penulis : Riskiyah Mahfudlo
NIM : 1703106028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Sekretaris/ Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705200501101

Penguji I,

Liliif Muallafat Khorida Filsofa, M.Pd.I
NIDN. 2015128801



Penguji IV,

Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

Pembimbing

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705200501101

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021.

Nama : Riskiyah Mahfudlo

NIM : 1703106028

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usi aDini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200501101

ABSTRAK

Judul :Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021.

Penulis : Riskiyah Mahfudlo

NIM : 1703106028

Skripsi ini membahas tentang persepsi para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di era pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi para orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (paud), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di era pandemi covid-19 dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi para orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (paud). Penelitian ini di latar belakang oleh data awal yang menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki para orang tua yang membuat anak-anak di dusun kesuman 1 kehilangan masa belajarnya, yang disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal yang menyebabkan anak-anak belum dimasukkan kedalam lembaga paud.

Peneliti menggunakan Metode kualitatif lapangan. Subjek penelitian yang digunakan adalah para orang tua dan perangkat dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang, yang terdiri atas 12 orang tua dan 3 perangkat dusun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa

Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang cukup baik, berdasarkan hasil penelitian di temukan 60% dari 9 partisipan menganggap pentingnya pendidikan anak usia dini. Dan 40 % dari 6 partisipan menganggap tidak pentingnya pendidikan anak usia dini. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan para orang tua belum memasukan anaknya ke sekolah PAUD diantaranya: 1) faktor ekonomi 20%; 2) faktor jarak tempuh 20%; 3) faktor kesibukan orang tua karena bekerja; 4) faktor kesadaran orang tua 20%; dan 5) faktor transportasi 20%.

Kata Kunci: persepsi orang tua, terhadap pentingnya paud, di era pandemi covid-19

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'lAlamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, hingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia di Era Pandemi Covid-19 di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku dosen wali studi dan pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala Dusun Kesuman 1 Desa Teksonggo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Bapak Anwari beserta Perangkat dusun yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
7. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sungkono dan Ibu Rofi'ah, yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Untuk Nenekku dan Calon Suami tercinta, Mak Nyik Napsiyah, dan Mas Andi Susilo yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

9. Untuk Kakekku Alm. Bpk. Karniti dan Bu de ku Almh. Ibu Lastutik yang membantu memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
10. Untuk saudara- saudaraku, Adik Arif Rahman Firdaus, Mbak Fitri Hardiyanti Vida, dan Mas Abdul Aziz Fananda Nugroho, Mas Muhammad Ajay Lintar Sukma yang selalu menyemangatiku dan memberikan saran serta dukungan moral setiap waktu.
11. Untuk Sahabat-sahabatku yang tersayang, Syarifah Munirah, Iin Afsari, Noviana Dewi Citra, Syarifatuz Zulfah, Dewi Uswatun Chasanah, Maysurin ni'amah, Nur Khafidhotun, Mukhlisa Ambar Sari, Catur Dian Indah Purnami, Shophiyah
12. Teman-teman PIAUD angkatan 2017 atas persahabatan, kebersamaan, motivasi, dan kenangan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan selama di Semarang Shifa, Zahroh, Ines, Nabila, Hani, Ika, Risna, Putri, Sangadah dan Kevin yang selama ini memberikan bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19	
	10

A. Kajian Teori	10
1. Persepsi Orang Tua	10
2. Pengertian Orang Tua.....	20
3. Tugas Orang Tua.....	21
4. Tanggung Jawab Orang Tua	25
5. Pengertian Wali Murid.....	26
6. Tugas dan Tanggung Jawab Wali Murid	27
7. Peran Orang Tua dan Wali Murid Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	30
8. Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini	31
9. Pandemi Covid-19.....	50
B. Kajian Pustaka Relevan.....	58
C. Kerangka Berfikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Desain Penelitian.....	68
C. Setting dan Subjek Penelitian.....	68
1. Setting penelitian	68
2. Subjek Penelitian	69
D. Kehadiran	70
E. Waktu penelitian.....	70
F. Instrumen Penelitian.....	71
G. Jenis dan Sumber Data	72
H. Fokus penelitian	75

I. Teknik Pengumpulan Data	76
J. Uji Keabsahan Data.....	78
K. Teknis Analisis Data	84
L. Prosedur Penelitian.....	87

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	89
1. Data Umum Hasil Penelitian	89
2. Data Khusus Penelitian.....	99
B. Analisis Data	114
C. Keterbatasan Penelitian	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
C. Penutup.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Daftar Nama Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Sebagai Informan
- Tabel 4.2 Daftar Nama Anak Usia Dini di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.....
- Tabe l4.3 Hasil Wawancara dengan Orang tua

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dusun	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia akan membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya sesuai potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹

Pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang merupakan pendidikan mendasar bagi anak.² anak

¹ Dedi Mulyasana,, *Pendidikan bermutu dan berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

² Rika Sa'diyah, "*Pentingnya melatih kemandirian anak*", KORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017, hlm.2.

dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. karna dunia anak sesungguhnya dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan, sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka, salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu diasah dan dikembangkan sebagai bekal anak dikehidupan sekarang ataupun yang akan datang.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memassuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴ melihat fenomena tentang pentingnya masa usia dini, yang sering disebut

³ Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 51.

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2016) hlm.2.

dengan masa emas (Golden Age), masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pengalaman selanjutnya.⁵ yang bertujuan memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. serta kemampuan dalam menanggapi, mengamati, memahami, memandang, serta proses lainnya untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu hal dengan menggunakan kemampuan diri untuk mengorganisasikan pengamatan yang telah ditangkap oleh indera yang dimiliki. dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan alat indera manusia yang diteruskan dengan menghasilkan sebuah pesan berupa stimulasi yang kemudian disalurkan ke dalam otak manusia.

Sedangkan pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2016), hlm.8.

⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24.

ikatan pernikahan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Peranan orang tua dalam keluarga sangat penting yaitu membina, membimbing, mengawasi dan memberikan pendidikan dan mendampingi proses belajar anak, karena keluarga juga berperan penting sebagai pondasi dasar untuk memulai anak melangkah ke dalam pembiasaan berperilaku yang sesuai dengan karakter yang diharapkan. Pembiasaan ini juga disertai dengan teladan dan diperkuat dengan adanya penanaman nilai. Orang tua seharusnya memiliki kewajiban dan tanggung jawab besar untuk pendidikan anak dalam proses belajarnya. Sehingga, orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka guna memperoleh pendidikan yang layak dan baik.⁸ Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan

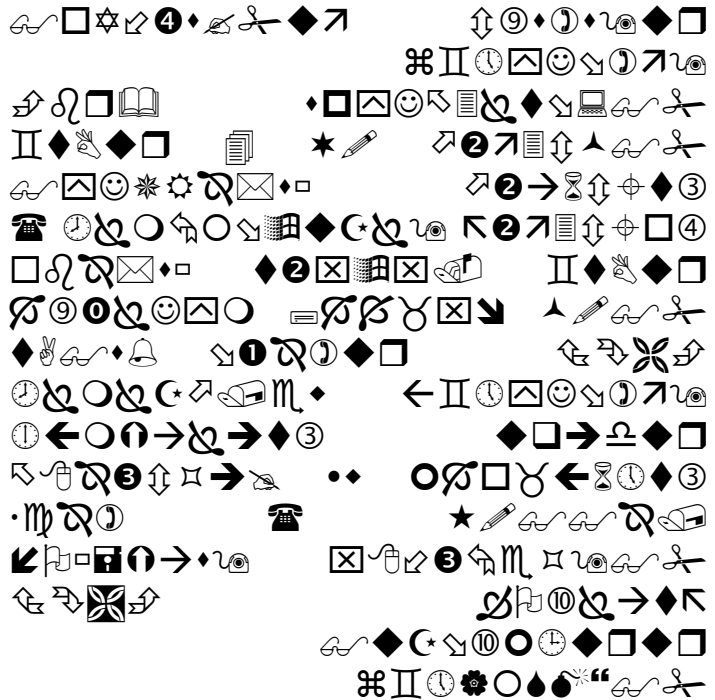
⁷ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: BPK Agung Mulia, 1968), hlm. 198.

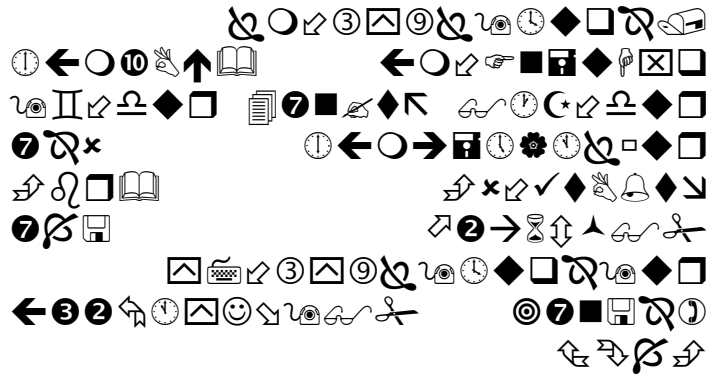
⁸ Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "*Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*", Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2018, hlm. 1.

anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar, Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya.

Pada abad 14 lalu sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan anak. salah satu ayat

yang menerangkan tentang pendidikan anak adalah Q.S Luqman ayat 12-14.





Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: (bersyukurlah kepada Allah. dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji), dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar", dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kaulah kembalimu.”*

Pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang ini sangat mudah untuk dijangkau oleh orang tua karena didesa terpencil sekalipun sudah ada PAUD, orang tua tidak lagi merasa kesusahan karena didesa terpencil sekalipun sudah terdapat PAUD, jadi orang tua dengan senang untuk menyekolahkan anaknya, antusias orang tua dengan adanya PAUD begitu nampak sekali, namun ada juga

sebagian orang tua tidak menyekolahkan anaknya di PAUD dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan, peneliti melihat ada beberapa orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang penting untuk ditempuh oleh anak, ada pula sebagian orang tua yang mengatakan bahwa ia menyekolahkan anaknya di PAUD agar anaknya menjadi pintar dan sebelum masuk ke kejenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar diharapkan anaknya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung dan ada juga orang tua yang beranggapan bahwa anak yang sekolah di PAUD akan menjadi lebih semua hal daripada anak yang tidak sekolah di PAUD. begitu banyak kekeliruan dalam memahami PAUD, selama ini PAUD hanya dianggap sebagai tempat bermain anak-anak saja, kekeliruan ini berimplikasi secara luas terhadap tumbuh kembang anak.

Jumlah anak di lingkungan dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang yaitu berdasarkan data jumlah anak yang mengikuti posyandu menunjukkan bahwa banyaknya anak usia dini berjumlah 32 anak dengan rentang usia 0-4 tahun. dari data tersebut ditemukan bahwa dari jumlah 1054 penduduk , hanya sejumlah 45 anak dari 165 kartu keluarga yang rentang usia 0-6 tahun. berdasarkan data yang didapat dari posyandu dan data kartu keluarga tersebut sebagian besar orang tua menyekolahkan anak pada saat anak sudah berusia

matang dan siap untuk bersekolah di TK yaitu dengan rentang usia 5-6 tahun.

Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini sering kali muncul, yang akan berpengaruh cukup besar untuk merangsang perkembangan sosial anak, dari pengamatan saya di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah, hak-hak pendidikan anak sangat dibatasi dan sangat memprihatikan, alasannya karena kendala ekonomi serta kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Para orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka dan melalaikan serta tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”. Peneliti merasa perlu memahami dan meneliti secara detail guna membuktikan seberapa besar Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada saat pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah ?
2. Apa saja faktor yang Mempengaruhi Orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di Era Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui faktor yang Mempengaruhi Orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis : Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi ranah ilmu parenting , khususnya layanan pendidikan bagi anak usia dini.
2. Secara Praktis : Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pembelajaran bagi orangtua diharapkan bisa memenuhi hak-hak anak khususnya hak mendapatkan

pendidikan untuk anak usia dini, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

BAB II

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19

A. Kajian Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam kamus Inggris Indonesia yaitu kata *perception* diartikan dengan penglihatan atau tanggapan. Sedangkan Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang diambil dari Bahasa latin *perception* yang berarti menerima atau mengambil.

Menurut Leavitt, (1978), *perception* adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. sebagai sebuah kontruks psikologis yang kompleks, persepsi sulit dirumuskan secara utuh. Oleh

karena itu, para ahli berbeda beda dalam memberikan definisi tentang persepsi ini.

Chaplin (2002) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dengan bantuan indra sedangkan menurut Morgan (1979) mengartikan persepsi sebagai *“The process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning”*.

Menurut Matlin (1994) *“perception is a process that uses our previous knowledge to gather and interpret the stimuli that our sense register”*. Hamper senada dengan Matlin, Matsumoto (2000) mendefinisikan, *“caption is the process of gathering information about the world through our senses”*.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti menginterpretasi dan stimulus (rangsangan) yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu mengindragan objek di lingkungannya, kemudian ia

memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbul lah makna tentang objek itu.⁹

Menurut jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰

Sedangkan Menurut Slameto persepsi merupakan sebuah proses yang di dalamnya menyangkut hal mengenai masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak dalam menanggapi mengamati, memahami, memandang, serta proses lainnya untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu hal dengan menggunakan kemampuan diri untuk mengorganisasikan pengamatan yang telah ditangkap oleh indera yang dimiliki. dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian persepsi adalah suatu proses yang di dahului dengan alat indera manusia yang diteruskan dengan menghasilkan sebuah pesan berupa stimulasi yang kemudian disalurkan ke dalam otak manusia.¹¹

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm.117-118.

¹⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm.63.

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* ,(Salatiga:Rineka Cipta, 2003), hlm.27-28.

dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Orang tua mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang manfaat PAUD. Hal ini tentu akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua mengapa ia menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Setiap masyarakat/ orang tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai manfaat pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah di jelaskan di atas, maka dapat disampaikan bahwa persepsi adalah pengamatan seseorang tentang objek, peristiwa, atau hubungan dengan lingkungan yang diterima melalui panca indra menjadi sebuah informasi, dimana melalui pengamatan tersebut seseorang mempunyai kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, dan memfokuskan suatu objek, peristiwa atau hubungan yang dialami atau diamati. Persepsi dari setiap orang bisa berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diterima oleh panca indra dan faktor-faktor internal atau eksternal yang memengaruhinya. Objek atau

peristiwa yang dipersepsikan kali ini adalah manfaat dari PAUD.¹²

b. Jenis-jenis persepsi

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi didahului dengan penginderaan. berikut merupakan jenis-jenis persepsi yaitu :

1) Persepsi Visual

Persepsi visual dari indera penglihatan. persepsi ini merupakan paling awal pada diri seseorang karena dengan melihat seseorang dapat mengasumsikan atau mempersepsikan sebuah objek atau benda disekitarnya.

2) Persepsi Pendengaran

Melalui telinga manusia dapat mendengar atau mengetahui isi dari pesan yang disampaikan orang lain. Begitupun persepsi pendengaran seseorang dapat mempersepsikan sesuatu berdasarkan yang ia dengar.

3) Persepsi Penciuman

Seseorang dapat mempersepsikan sebuah hal berdasarkan yang diciumnya. seperti seseorang mencium bau busuk orang tersebut akan mempersepsikan bahwa

¹² Vitasya Putri Zahrawanny, “Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud”, Jurnal AUDHI, (Vol. 2, No. 1, Juli 2019), hlm.23.

disekitar tempat tersebut ada sebuah bangkai atau kotoran.

4) Persepsi Pengecapan

Lidah merupakan alat pengecap bagi manusia, dengan lidah manusia dapat merasakan manis, asam, asin dan pahit. ketika seseorang melihat manga muda maka seseorang akan mempersepsikan bahwa manga tersebut rasanya masam.¹³

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi didahului dengan pengindraan dan terdiri dari beberapa macam jenis, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian, biasanya tidak menngakap seluruh dorongan yang ada di sekitar sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- 2) Kesiapan mental seseorang terhadap dorongan yang akan timbal.
- 3) Kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut, kebutuhan

¹³ Sarwono, Sarlito W., *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 103-106.

yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.

- 4) Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5) Tipe kepribadian, yaitu pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi di pengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu orang dengan orang lain itu berbeda atau juga antar satu kelompok lain.
- 6) Faktor utama yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi soal seseorang dan faktor-faktor itu adalah factor penerima (*perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran.¹⁴

d. Aspek – Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dan komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

- 1) Komponen kognitif yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang

¹⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)”, *Jurnal*, (Tahun 2013), hlm. 121-122.

tentang obyek sikapnya. dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut

- 2) Komponen afektif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai- nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) Komponen Konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Menurut Baron dan Byrne, juga Myers menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:.

- 1) Komponen Kognitif (komponen perseptual)
merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen Afektif (komponen emosional)
merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

3) Komponen Konatif (komponen perilaku, atau action komponen)

merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Menurut Rokeach di dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen yang terdapat di dalam persepsi adalah komponen kognitif, komponen afektif, dan juga komponen konatif, yaitu merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku.¹⁵

e. Syarat – Syarat Mengadakan Persepsi

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk mengeluarkan persepsinya, yakni:

1) Adanya Objek Yang Dipersepsi

¹⁵ Danarjati, Adi Murtia Dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2013), hlm.25.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat pula datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor. namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera Atau Reseptor

Yaitu alat untuk menerima stimulus di samping itu harus pula ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kesusunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selain itu alat indra sebagai alat untuk mengadakan respon di perlukan juga syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan pandangan atau persepsi diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi adalah perlu adanya faktor-faktor yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang di persepsi yang merupakan syarat fisik, alat indra dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.¹⁶

2. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul suatu tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. sehingga, orang tua yang akan menjadi patokan pertama untuk anak-anaknya dalam melihat dunia dan lingkungan sekitarnya dan menjadi panutan pertamanya untuk anak-anaknya. dapat dijelaskan bahwa seorang laki-laki dan perempuan telah bersatu dalam satu ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya yaitu berumah tangga salah satunya yaitu di tuntunnya untuk bisa berfikir serta bergerak untuk lebih jauh kedepan karena orang yang sudah berumah tangga akan diberikannya suatu amanah yang harus dijalankan dengan

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengertian Orang Tua*,(Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 101.

sangat baik dan benar, amanah tersebut yaitu mengurus serta membina buah hati mereka dengan baik dari segi jasmani maupun rohani. orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Kehidupan berumah tangga tentunya memiliki perbedaan antara suami maupun istri, perbedaan pola berfikir, perbedaan gaya dan kebiasaan, perbedaan sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta masih banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. perbedaan-perbedaan inilah yang sangat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. perihal dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini.

Seorang ayah ataupun bapak dan seorang ibu dari anak-anak mereka tentu saja memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup untuk anak-anaknya. Karena, anak juga memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuannya hingga beranjak dewasa nantinya.

Orang tua adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik itu dari segi fisik ataupun psikologis. sehingga orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

3. Tugas Orang Tua

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga para orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut antara lain :

1) Memelihara dan membesarkannya

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2) Melindungi dan menjamin kesehatannya

Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3) Mendidik dengan berbagai ilmu

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada dewasanya

mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agama.

ada beberapa aspek pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak, yaitu :

- a) Penanaman akidah atau tauhid. akidah atau tauhid dapat diibaratkan sebagai fondasi, oleh karena itu akidah dan tauhid harus kukuh dan kuat.
- b) Penanaman kesadaran bertindak (berakhlak), yaitu kesadaran yang di dasarkan pada keyakinan bahwa setiap gerak dan langkah manusia selalu dalam pengawasan Allah.
- c) Perintah untuk mengerjakan shalat dan amar ma'ruf nahi mungkar yang ditanamkan sejak kecil.
- d) Pelatihan kesabaran. kesabaran harus ditanamkan sejak dini. sebab, hidup ini penuh dengan tantangan, hambatan, dan rintangan. tanpa kesabaran seseorang akan mudah putus asa dan patah semangat dalam meraih cita-citanya.
- e) Membahagiakan kehidupan anak
Kebahagiaan anak menjadi bagian dari kebahagiaan orang tua. oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak.

Untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab di atas, orang tua harus mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang

harmonis, saling menghormati, disiplin, dan mengerti tanggung jawab masing-masing. dengan suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Peran keluarga khususnya orang tua sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik serta salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak. di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

Keluarga khususnya orang tua sebagai pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. karena pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga Pendidikan informal, pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak yang menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Sebagaimana Firman Allah Swt. Dalam (QS. Al-Tahrim) yang memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

4. Tanggung Jawab Orang Tua

Pada umumnya orang tua adalah pondasi awal pembentukan karakter anak khususnya seorang ibu yang mengemban tanggung jawab lebih besar dalam mengasuh anak. Anak anak umumnya menghabiskan besar waktunya bersama sang ibu. Pondasi dari arah masa depan anak terletak di sana, oleh karena itu, kunci dari sikap buruk atau baik seseorang , dan kemajuan atau kemunduran masyarakat terletak pada para ibu. kaum ibu semestinya penghasil manusia manusia sempurna, orang tua yang menghasilkan anak anak yang jujur dan sholih, tidak hanya melayani anak anak mereka dan masyarakat melainkan juga menciptakan wadah bagi mereka dalam masyarakat. Anak anak ini ini akan menjadi penolong bagi orang tua, saat keduanya berusia lanjut kelak. Jika para orang

tua berusaha keras memberikan pendidikan bagi anak dan mengasuh anak-anak mereka, maka mereka memperoleh hasil yang baik ketika menghadapi masa-masa dalam hidup mereka.

yang buruk adalah di antara penyebab terbesar kesulitan kesulitan bagi orang tua” dan Rasulullah juga bersabda” semoga Allah memberkahi orang tua yang mendidik anak-anak mereka untuk berkelakuan baik kepada mereka.”¹⁷

Oleh karena itu, mereka yang telah menjadi orang tua memikul tanggung jawab yang besar di pundak mereka, yakni tanggung jawab kepada Allah, sesama manusia, dan anak-anak mereka. Jika melaksanakan tanggung jawab itu secara benar, mereka akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat, namun jika gagal dalam melaksanakannya, mereka akan menjadi orang-orang yang merugi, mereka pun akan menjadi orang-orang yang telah bersikap curang terhadap anak-anak mereka sendiri dan masyarakat secara luas.

5. Pengertian Wali Murid

Orang tua merupakan sebutan yang umum di gunakan bagi bapak dan ibu oleh seorang anak, sedangkan wali murid memiliki pengertian sebagai orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, atau saudara. sehingga, jika murid berada

¹⁷ Ibrahim Amini, *Anakmu Amanatnya*, (Jakarta:Al-Huda,2006), hlm.8.

dalam keadaan yatim, piatu, atau keduanya sekaligus, maka mereka tetap memiliki hak atas adanya wali murid yang menanggung dan menjamin keadaan mereka. baik bersifat perorangan atau kita kenal dengan istilah orang tua asuh, atau lembaga yang menjamin murid tersebut beraktifitas di sekolahnya.

Pendidikan anak usia dini pada zaman sekarang ini sangat mudah untuk dijangkau oleh orang tua ataupun wali murid, peran orang tua atau wali murid sangat penting untuk mendukung tingkat belajar anak agar menjadi lebih baik, dan semangat orang tua serta wali murid dalam membimbing anak dan memberikan perhatian yang lebih terutama dalam hal dunia pendidikan.

6. Tugas dan Tanggung Jawab Wali Murid

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga, sehingga para orang tua atau wali murid harus menyadari bahwa atas tanggung jawabnya terhadap anak. Wali murid tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran Wali murid terhadap anak yang di asuhnya atau di bimbingnya Pada bahasan kali ini penulis mencoba menguraikan lebih lanjut tentang betapa pentingnya tugas wali murid dalam proses pendidikan anak terutama dalam pendidikan anak usia dini. Mengenai hal tersebut penulis akan melihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

1) Wali murid Sebagai Pendorong Agar Anak Giat Belajar.

Salah satu penyebab pentingnya tugas wali murid dalam mendorong anak agar giat belajar adalah karena wali murid itu sendiri berfungsi sebagai pendorong agar anak giat dalam belajar.

Orang tua atau wali murid sangat berarti dan memiliki peluang banyak dalam membimbing anak pada masa kini. Di samping itu ada wali murid juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan, akan tetapi eksistensi orang tua lebih besar kemungkinannya untuk mengantarkan anaknya menjadi sukses. Kesuksesan anak juga kesuksesan orang tua atau wali murid, juga sebaliknya, kegagalan anak merupakan kegagalan orang tua atau wali murid dalam membimbingnya.

2) Wali Murid Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Sebagai seorang anak yang masih dikatakan lemah dan penguasaan mental dan cara berfikir yang baik dan strategis, maka anak juga pasti akan berhadapan dengan segala macam permasalahan dan kehidupannya, terutama juga dalam kehidupan belajar. Seorang anak pasti akan berhadapan dengan lingkungan yang beragam dan juga akan berhadapan dengan situasi yang kompleks. kekomplekan itu bisa berwujud heterogenitas teman yang harus dihadapi maupun masalah-masalah materi yang ada kalanya tidak

sesuai dengan kesanggupannya. Oleh karena itu, mereka dimungkinkan akan berhadapan dengan kesulitan-kesulitan yang disebabkan oleh hal tersebut. Keluarga memungkinkan dapat efektif dalam memecahkan segala persoalan yang sedang dialami oleh anak, karena orang tua wali murid lebih banyak mengetahui tentang kejiwaan anak atau yang dialami oleh anak.

3) Wali Murid Sebagai pengarah untuk Meraih Keberhasilan Belajar anak.

Pengalaman-pengalaman yang dibawa oleh anak itu nanti akan mengalami proses inovasi. Jika pengalaman tersebut berupa pengalaman yang baik dan bersifat positif, maka banyak mendukung ke arah perbaikan dan berpengaruh terhadap perbaikan anak atau bahkan lebih termotivasi. Begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perhatian sepenuhnya banyak difokuskan pada orang tua atau wali murid.

Walaupun demikian peran orang tua atau wali murid dalam kaitan ini peran dan fungsi orang tua atau wali murid sangat besar sekali, karena corak dan kepribadian anak secara menyeluruh hanya dikendalikan oleh perilaku orang tua atau wali murid dalam keluarga.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua atau wali murid dalam Pendidikan

yang baik bagi anak adalah sangat besar sekali. Sudah barang tentu kesemuanya ini juga berkaitan dengan hubungan yang intensif antara wali murid dengan sekolah dalam memecahkan segala sesuatu yang menjadi kesulitan-kesulitan belajar anak.¹⁸

7. Peran Orang Tua dan Wali Murid Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain. Seperti yang di kemukakan oleh pakar pendidikan Ki Hajar Dewantara anak anak sangat dekat dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun budaya. Orang yang berada di sekitar anak, baik orang tua, wali murid maupun orang dewasa yang lain sangat berperan dalam pembentukan prilaku anak.¹⁹

Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, hal ini berimplikasi bahwa orang tua adalah merupakan guru pertama bagi anak. Termasuk dalam kategori ini guru pertama bagi anak ini adalah kakek, nenek dan orang-orang yang lebih dewasa lainnya oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga paud harus

¹⁸ Zakiyah Drajad. *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1982) hlm. 118.

¹⁹ Moh.Shocib, *Pola Asuh orang Tua*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 1997), hlm.14.

selaras, karna rumah adalah sekolah awal sebelum masuk dunia paud.²⁰

Dengan penyelarasan kegiatan di rumah dan di PAUD dapat menjadikan tumbuh kembang anak akan berjalan lebih efektif. Atas dasar ini , berhasil atau tidaknya paud dalam mencerdaskan anak didiknya, tergantung pada efektivitas rumah sebagai “sekolah” pertama dan utama bagi anak karna anak anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dari pada sekolah.²¹

8. Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 2 baris 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara“. Di dalam Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 butir 14

²⁰ Suyadi Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25.

²¹Aswari, *Konsep pendidikan prasekolah* ,(Yogyakarta: bumi aksara, 1997), hlm.44.

disebutkan mengenai pengertian PAUD yaitu: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumurhidup, bertahap dan berkesinambungan.²³

Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orang tua, hatinya masih suci bagaikan Mutiara yang indah, bersih dan kosong dari segala ukiran dan gambar. dia siap

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).hlm.16.

²³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16

menerima segala ukiran dan cenderung patuh pada setiap apa yang diarahkan kepadanya. redaksi tersebut dapat kita jadikan sebagai “pengertian anak usia dini”

Pada masa usia dini ini, anak sangat perlu untuk mendapatkan pendidikan guna menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya dan di jadikan pedoman hidup untuk berinteraksi dengan lainnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan, dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, sebagaimana ada 8 prinsip yang di kemukakan oleh Damanhuri Rosadi , yakni sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diri, pribadi, karakter, serta kemampuan belajar anak diselenggarakan secara tepat, terarah, cepat dan berkesinambungan.

- 2) Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak.
- 3) Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak sesuai tata nilai hidup dalam masyarakat, dan dilaksanakan dari baah dengan melibatkan lembaga swadaya masyarakat.
- 4) Pendidikan anak adalah usaha sadar, usaha yang menyeluruh, terarah, terpadu, dan dilaksanakan secara bersama dan saling menguatkan oleh semua pihak yang terpanggil.
- 5) Pendidikan anak adalah suatau upaya yang berdasarkan kesepakatan social seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- 6) Anak mempunyai kedudukan sentral dalam pembangunan, dimana PAUD memiliki makna strategis dalam inventasi pembangunan sumber adanya manusia.
- 7) Orangtua dengan keteladanan adalah pelaku utama dan pertama komunikasi dalam PAUD.
- 8) Program PAUD harus melingkupi inisiatif berbasis orangtua, berbasis masyarakat, dan institusi formal pra sekolah.²⁴

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),hlm.55.

Dilihat dari kedelapan prinsip tersebut di atas maka pada dasarnya prinsip pendidikan anak usia dini adalah mengoptimalkan kecerdasan anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan bagi anak yang membutuhkan stimulasi sejak dini. hal tersebut ditujukan agar generasi mendatang lebih siap memasuki perkembangan jaman. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan warga negaranya. membentuk pribadi yang baik dan mampu menjawab tantangan masa depan.

Di dalam sumber lain di jelaskan terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

1) Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang di rancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif. Anak- anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang

bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = Student Active Learning).

2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera.

Anak belajar melalui sensori dan panca indera menurut pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya.

3) Anak membangun pengetahuan sendiri

Sejak lahir anak diberi berbagai kemampuan. Dalam konsep ini anak di biarkan belajar melalui pengalaman, pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak anak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapat selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru dengan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

4) Anak berpikir melalui benda konkret

Anak lebih mengingat suatu bendabenda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat di terima oleh otak dalam sensasi dan memory (long term memory dalam bentuk simbol-simbol). anak di harapkan dapat berpikir melalui media (bendabenda konkret) atau yang terdekat dengan anak secara langsung. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).

5) Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembang-kan potensi secara optima sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti luas. Dengan demikian tujuan pendidikan seharusnya menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan.²⁵

c. Faktor-Faktor Pendidikan

²⁵Tatik Ariyanti, Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol. 8 No. 1, (Purwokerto : PGPAUD Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm.55.

Perbuatan mendidik dan di didik memuat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi dan menentukan, Adapun faktor-faktor pendidikan yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Adanya subjek manusia yang melakukan pendidikan.
- 3) Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu.
- 4) Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan

Antara faktor yang satu dengan faktor yang lain nya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh memengaruhi.²⁶ Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.8.

bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwah kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Sehat jasmani dan rohani.
- 5) Kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 6) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.²⁷

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sesuatu perbuatan atau tindakan tanpa tujuan adalah ibarat orang yang menempuh suatu perjalanan tanpa memiliki tujuan maka perjalanan itu tidak akan terfokus pada suatu sasaran, demikian halnya pendidikan jika tanpa tujuan maka target yang dicapai tidak sesuai, karena proses pendidikan berjalan apa adanya dan terarah. adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara umum ialah tidak akan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kepribadian.

anak yang diperlukan dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna

²⁷ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.10-11.

bagi dirinya dan masyarakatnya serta untuk membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta kehidupan pada masa dewasa. Dengan mengembangkan potensi anak usia dini sejak lahir. Sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya, membantu anak Indonesia yang berkualitas. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi perkembangan psikologis anak usia dini yang mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- 3) Memahami kecerdasan dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Memahami arti bermain pada anak usia dini.
- 5) Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasi bagi perkembangan anak.
- 6) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.

- 7) Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.
- 8) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.²⁸

Adapun secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama.
- 2) Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

²⁸ Ahmad Susanto, Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2017).hlm.23.

- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.²⁹

e. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. bagi anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktifitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan Pendidikan yang di peroleh pada saat usia dini. pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang positif akan

²⁹ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol. 8 No. 1, (Purwokerto : PGPAUD Universitas Muhammadiyah, 2016), hlm.50-58.

mendorong seseorang untuk merespon berbagai permasalahan kehidupan secara positif, sebaliknya pengalaman negatif dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu yang tidak dilakukan sesuai dengan norma-norma kehidupan yang seharusnya. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi, karena para ahli maupun masyarakat umum sudah mengakui betapa pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini.

adapun beberapa tokoh dan para ahli seperti Pestalozzi, Montessori, Ki Hajar Dewantara dan Imam Ghazali yang sangat peduli terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berikut alasan yang dikemukakan para tokoh dan para ahli terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini :

1) Pestalozzi

Johann Heinrich Pestalozzi adalah seorang ahli pendidikan Swiss yang hidup antara 1746-1827. Pestalozzi adalah seorang tokoh yang memiliki pengaruh cukup besar dalam dunia pendidikan. diantaranya tentang alasan serta pandangan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, menurut Pestalozzi bahwa

anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pestalozzi memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indera, dan melalui pengalaman tersebut potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuh, pandangannya tentang pentingnya pendidikan usia dini ialah dengan bertujuan memimpin anak menjadi orang yang baik dengan jalan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Pandangan Pestalozzi tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak harus aktif dalam menolong atau mendidik dirinya sendiri. Selain itu perkembangan anak berlangsung secara teratur, maju setahap demi setahap, implikasi atau pengaruhnya adalah bahwa pembelajaran pun harus maju teratur selangkah demi selangkah.

2) Montessori

Maria Montessori hidup sekitar tahun 1870-1952. Ia adalah seorang dokter dan ahli tentang manusia yang berasal Italia. Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah/ TK sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahannya diri.

Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, Montessori mengembangkan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan. Montessori beranggapan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar hanya mengajar anak. Sedangkan Spirit atau nilai-nilai dasar kemanusiaan itu berkembang melalui interaksi antara anak dengan lingkungannya.

3) Ki Hajar Dewantara

Nama aslinya adalah Suwardi Suryaningrat lahir pada tanggal 2 Mei 1899. Ki Hadjar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Anak memiliki

hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan.

Dengan demikian, pentingnya tujuan pendidikan itu adalah untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.”³⁰

4) Imam al-Ghazali

Imam al-Ghazali, nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad al-Tusi al-Ghazali. Lahir pada tahun 450 H/1058 M, di kampung kecil bernama Gazalah di daerah Tus di wilayah Khurasan. Ia adalah seorang pemikir dan penulis muslim yang produktif.

Islam memandang bahwa anak adalah amanat yang diberikan Allah kepada orang tua. Ia hadir tanpa diminta, ia memiliki dunia tersendiri. Ia adalah generasi penentu masa depan. Sebagaimana pandangan Islam, Imam al-

³⁰ Rendi Setyowahyudi, “Pemikiran Para Tokoh-Tokoh Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini” , Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 9 No. 1 tahun 2020), hlm. 17-35.

Ghazali memandang anak bahwa anak adalah sebagai amanat bagi orang tuanya. Ia bersih bagaikan mutiara, garis dan corak lukisan dalam dirinya akan mewarnainya, bila baik, baik pula bentuk lukisannya, dan bila buruk, buruk pula tabita dan perangnya.

Dalam hal ini, Imam al-Ghazali melihat bahwa anak di lahirkan dengan membawa potensi, yaitu fitrah. Pendidikanlah yang berperan dalam membentuk dan mewarnai kepribadiannya. Dalam hal ini, al-Gazali berpandangan bahwa, aspek fikir yang terbentuk dengan mempelajari ilmu pengetahuan adalah sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Sang Pencipta. Dengan demikian diharapkan akan terwujud keseimbangan dan keharmonisan hidup di dunia dan di akherat sehingga tercapailah kebahagiaan yang dimaksud. di sinilah tampak jelas perbedaan prinsip antara pandangan filosof barat pada umumnya dengan pandangan Imam al-Gazali dalam melihat hakekat manusia.

Dengan demikian, pentingnya tujuan upaya pendidikan anak hendaknya senantiasa ditekankan pada terbentuknya akhlak dan budi pekerti yang baik. Namun upaya untuk itu juga tidak mudah.³¹

³¹ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

Menurut seorang ahli pendidikan Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa anak yang tidak di kembangkan aspek moral dan agamanya kelak di masa dewasa akan menjadi orang yang relatif sulit untuk di didik moralitas dan keagamaanya.³² Ada beberapa alasan mengapa para orang tua dan para guru PAUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini seperti yang di utarakan Janet Black dkk. sebagai berikut:

- 1) pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri.
- 2) Pengetahuan tentang tumbuh kembang orang tua, orang tua, para guru, dan para professional dapat membantu anak memberikan layanan edukasi secara optimal.
- 3) adanya para ahli mempelajari tumbuh kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus. Pada perinsipnya, para pakar psikologi sependapat bahwa pengalaman anak usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang bahkan ,seorang ahli psikologi perkembangan. Elizabeth B. Hurlocke, menyatakan bahwa: *“kenakalan remaja bukanlah*

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.43.

fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku asosiasi yang mulai pada masa kanak-kanak. Semenjak usia 2-3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi nakal”³³

Merujuk pada para pakar di bidang psikolog dan pendidikan yang telah di kemukakan jelas bahwa mempelajari tumbuh kembang anak usia dini memberikan keuntungan bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan guru PAUD ketika berhubungan dengan anak, selain itu pemahaman tentang tumbuh kembang anak bagi orang tua dan guru PAUD dapat mendorong dan mempelajari informasi dalam menetapkan langkah-langkah edukasi yang dapat di ambil untuk menanggulangi situasi tertentu.³⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang tidak di kembangkan aspek moral dan agamanya kelak di masa dewasa akan menjadi orang yang relatif sulit untuk di didik moralitas dan keagamaanya, ini jelas bahwa pendidikan anak usia dini itu sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

9. Pandemi Covid-19

³³ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Dan 2*,(Jakarta:Penerbit Erlangga, 1995)

³⁴ Suyadi, Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24

a. Pengertian Covid-19

Coronovirus Desease 2019 atau disingkat menjadi COVID-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yakni coronavirus (SARS- CoV-2) yang dikonfirmasi berasal dari wilayah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Seseorang yang terinfeksi Covid-19 memiliki gejala yang bervariasi yakni gejala ringan, sedang dan berat. Untuk gejala berat yang dapat muncul adalah suhu badan di atas 38 derajat, batuk, dan sesak nafas dan juga terkadang disertai dengan diare. Pada dasarnya virus corona tidak dapat hidup di udara atau tidak dapat hidup tanpa ada host atau inang atau melalui media seperti percikan ludah saat batuk atau bersin, cara penularan virus ini adalah melalui saluran pernafasan, virus ini juga dapat menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi melalui cairan yang keluar saat batuk atau bersin, masa inkubasi virus ini antara 1-14 hari namun kebanyakan masa inkubasi virus ini adalah 5 hari. Jika kita cermati virus ini tidak dapat hidup di udara atau berterbangan, namun penyebarannya harus melewati inang yakni melalui media seperti percikan air ludah dari orang yang terkena infeksi, maka dalam hal ini diperlukan dalam mencegah penyebaran virus adanya pembatasan jarak antara sesama, hal ini sesuai dengan instruksi presiden yang

menghimbau untuk melaksanakan social distancing. Social distancing adalah suatu cara pencegahan dan pengendalian non-medis yang di terapkan untuk mencegah penyebaran Covid- 19 dengan cara mengurangi kontak anatara mereka yang terinfeksi Covid-19, sehingga dapat menghentikan mata rantai penyebaran penyakit dalam suatu wilayah. Social distancing merupakan tindakan dalam mencegah penyebaran virus dengan cara menjauhi keramaian, tidak bepergian kemana-mana kecuali dalam keadaan darurat dan sebisa mungkin tidak keluar rumah. Social distancing dapat diartikan menjaga jarak sosial, sehingga akan menghambat penyebaran Coronavirus melalui atau percikan air liur kontaminasi droplet pada jarak yang dekat dengan orang yang terinfeksi. Hal ini menggemparkan Indonesia bahkan dunia. World Health Organisation (WHO) memberikan rekomendasi untuk menjaga jarak aman lebih dari 1 meter, dan beberapa pakar kesehatan juga menyarankan agar menjaga jarak aman setidaknya dua meter dari orang lain.³⁵

Sehingga, masyarakat diminta untuk menghindari kerumunan orang. Jika memang harus keluar, yang harus dilakukan adalah jaga jarak sekitar 1-2 dengan orang lain,

³⁵ Zezen Zainul Ali, & Elfa Murdiana, “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan”, *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, (Lampung: PSGA IAIN METRO, 2020), hlm.120-137.

memakai masker. Langkah mudah dalam melaksanakan Social Distancing adalah dengan tidak pergi ke pusat keramaian yakni pasar, mall, bioskop, konser, sekolah. Bahkan kegiatan belajar mengajar disekolah pun di ganti dengan belajar dirumah mengingat ditengah pandemi Covid-19 ini.

b. Dampak Pandemi Covid-19 bagi pola kehidupan Masyarakat

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memiluh seluruh penduduk bumi. Semua segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. krisis ini benar-benar datang secara tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun juga termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang sangat pahit sehingga harus menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. sehingga ada dua dampak untuk keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini. Pertama yaitu dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota ataupun di desa. di

Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga di Indonesia merupakan kejutan besar terutama bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri di luar rumah. Demikian juga dengan masalah psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.

Adapun beberapa dampak pandemi covid-19 bukan hanya bagi pola kehidupan masyarakat saja melainkan juga berdampak bagi orang tua , siswa , guru sebagai berikut :

1) Dampak Covid-19 Terhadap Orang tua

Kendala yang dihadapi para orang tua adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota lebih karena itu tingkat penggunaan kuota akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlihatkan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka

harus membagi waktu lagi untuk anak-anaknya dalam belajar online, tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-sama anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua untuk menggunakan teknologi sehingga suka tidak suka mau tidak mau harus belajar dan harus mengajar dengan menggunakan teknologi. Namun para orang tua terbiasa dengan menyerahkan masalah pendidikan anaknya kepada guru sekolah, sehingga dengan transisi pendidikan anak dirumah orang tua maupun keluarga menemukan berbagai hambatan dan tantangan. Sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk terus mendidik anak, memperhatikan dan menunjang pendidikan anak dengan baik, keluarga diharapkan menciptakan suasana yang dapat mendorong motivasi belajar anak ketika dirumah. Sehingga yang mana pada kondisi normal pendidikan menjadi tanggung jawab guru di sekolah namun saat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab keluarga dalam pendampingan proses belajar anak. Pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa harus didampingi oleh keluarga

khususnya para orang tua, karena mereka adalah anggota terdekat dengan anak.

Sehingga ada dua dampak untuk keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini. Pertama yaitu dampak jangka pendek, Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan dengan cara online atau daring. Proses belajar ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi pada sebelumnya. Tak luput di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, karena infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and eror dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilain yang banyak diundur. Kedua merupakan dampak jangka panjang banyak kelompok masyarakat di Indonesia.

sisi waktu jangka panjang yaitu yang akan terpapar dalam jangka panjang dari covid-19. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

2) Dampak covid-19 terhadap siswa

Berapa dampak yang dirasakan oleh murid pada proses belajar mengajar dirumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer, ataupun hand phoneyang akan memudahkan murid untuk memudahkan murid untuk menyimak dalam proses belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan temantemannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak selanjunya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anakanak mulai jenuh dirumah dan mulai pingin sekolah, bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa disekolah untuk berinteraksi dengan teman-

temannya bermain dan bercanda gurau dengan temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

3) Dampak covid-19 terhadap guru

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggubakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu padaat proses belajar mengajar online di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti, laptop, komputer ataupun hand phone (hp) yang akan memudahkan guru uuntuk memberikan materi belajar belajar mengajar secara online.

Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah tatap muka para guru

terbiasa disekolah untuk berinteraksi dengan murid-murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. kajian pustaka merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. adapun kajian pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Supriadi (20100107120), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2013/2014, dalam skripsinya yang berjudul PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DESA UGI BARU KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR.

skripsi dari Supriadi sama-sama membahas persepsi orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan berproses dengan menggunakan seluruh alat Pendidikan dalam mencapai suatu tujuan

pendidikan merupakan bantuan yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis yang diberikan kepada anak didik.³⁶

2. penelitian dari Widia Wira Susanti (12030128), mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KENAGARIAN KAMBANG TIMUR KECAMATAN LENGAYANG.

Skripsi dari Widia Wira Susanti sama-sama membahas persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (paud), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian pendidikan usia dini pada anak, dibutuhkan peran serta dari para orang tua dan masyarakat dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak, jika pendidikan orang tua tinggi maka pengetahuan maka pengetahuan akan pentingnya pemberian Pendidikan pada anak juga tinggi.³⁷ tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan

³⁶ Supriadi, "Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar", Skripsi, (Makassar: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,2014).hlm.30.

³⁷ Widia Wira Susanti, "Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan

skripsi diatas yakni perbedaan tempat penelitian dan peneliti lebih membahas tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini serta hak-hak pendidikan bagi yang harus diberikan oleh orang tua.

3. Penelitian dari Mutiara Yamanda (06151281419006), mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DIDESA BANTUNAN KECAMATAN PAJAR BULAN KABUPATEN LAHAT. skripsi dari Mutiara Yamanda sama-sama membahas persepsi orang tua tentang pendidikan anak usia dini (paud), hasil penelitian menunjukkan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang di tunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.³⁸ tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan skripsi diatas yakni perbedaan tempat

Lengayang”, Skripsi , (Padang: Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang, 2017), hlm.3.

³⁸ Mutiara Yamanda, “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didesa Bantunan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat”, Skripsi, (Palembang : Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,2018), hlm.3.

penelitian dan peneliti lebih membahas tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini serta hak-hak pendidikan bagi yang harus diberikan oleh orang tua.

4. penelitian dari Irwina Safitri (11111052), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul PERSEPSI ORANG TUA MURID TENTANG PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN MENYEKOLAH KAN ANAK. skripsi dari Irwina Safitri sama-sama membahas persepsi orang tua dalam pendidikan anak, hasil penelitian menunjukkan pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena jika tidak mengetahui dan mendapatkan ilmu kita akan mudah di tipu dan di dimainkan oleh orang lain.³⁹ tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan skripsi diatas yakni perbedaan pembahasan tentang peran orang tua sebagai madrasah pertama anak.
5. penelitian dari Ayu Wulandari, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP

³⁹ Irwina Safitri, “Persepsi Orang Tua Murid tentang Pendidikan dan Dukungan Menyekolahkan Anak”, Skripsi, (Salatiga : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga,2015), hlm. 55.

PEKERJA ANAK DI KELURAHAN PIDADA
KECAMATAN PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG.

skripsi dari Ayu Wulandari sama-sama membahas persepsi orang tua, hasil penelitian menunjukkan tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya agar dapat melaksanakan Pendidikan terhadap anak-anaknya.⁴⁰ tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan skripsi diatas yakni pada skripsi diatas lebih membahas pengaruh terjadinya persepsi orang tua dan lebih mengarahkan terhadap pendidikan formal saja.

6. penelitian dari Indeng Kurniati (A1F113025), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN SIULAK. skripsi dari Indeng Kurniati persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (paud), Hasil Penelitian menunjukkan Pendidikan Anak Usia Dini pada zaman sekarang ini sangat mudah untuk dijangkau oleh orang tua karena didesa terpencil

⁴⁰ Ayu Wulandari, “Pengaruh Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak dikelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung”, Skripsi, (Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017), hlm.30.

sudah ada PAUD.⁴¹ tetapi terdapat perbedaan antara peneliti dengan skripsi diatas yakni perbedaan tempat penelitian yang dilakukan peneliti dan skripsi diatas.

C. Kerangka Berfikir

Dalam UU No. 22 Tahun 2003 tentang pendidikan dikemukakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

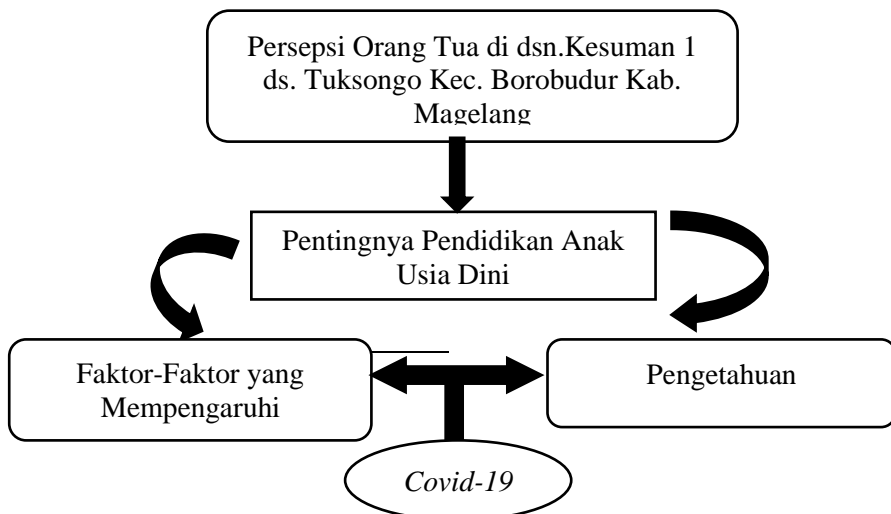
Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani

⁴¹ Indeng Kurniati, “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak”, Skripsi, (Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018), hlm. 21.

(moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. maka sangatlah penting pendidikan untuk anak usia dini, di samping itu peranan orang tua juga di harapkan mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak adalah suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat, serta bersifat demokratis, sekaligus menawarkan kesempatan untuk menjalin hubungan sosial melalui interaksi yang bebas. hal ini ditandai dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat dan akrab.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan islam anak usia dini dalam mendampingi proses belajarnya dan diharapkan mampu mengurangi anggapan anak bahwa orangtua tidak mempedulikan proses belajarnya.



(Gambar 2.1: Kerangka berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

Penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari metode penelitian yang menjadi pedoman agar kegiatan penelitian berjalan dengan baik. Sebuah penelitian akan mencapai hasil yang maksimal, apabila peneliti mengerti dan memahami metode apa yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini tidak membuat perbandingan

variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain.⁴³

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴ dari pengamatan yang dilakukan ke lapangan dalam memunculkan penelitian ini maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data secara rinci dari gejala yang ditimbulkan pada persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah. sehubungan dengan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.35.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.15.

Tengah, sebagai perwujudannya penelitian ini tidak menggunakan angka atau perhitungan tapi dengan menggunakan kalimat-kalimat, sehingga dapat memperjelas hasil yang diperoleh peneliti didalam penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang akan terjun langsung melihat situasi lingkungan sekitar, dengan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Dimana peneliti akan melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu dengan fokus permasalahan penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan apa adanya hasil penelitian sesuai dengan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu secara holistik.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Menurut Sugiyono setting penelitian merupakan tempat dimana keadaan, lokasi, dan situasi sosial tersebut akan di teliti. Misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah

dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini dilakukan di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Pemilihan tempat tersebut sebagai tempat penelitian, berdasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan dengan keadaan pokok permasalahan penelitian ini.

Alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasari beberapa pertimbangan, yaitu: keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, subjek penelitian adalah subjek yang ditunjukkan untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan

Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian. Dimana subjek penelitian memberikan tanggapan dan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek penelitian adalah orang tua anak dan tokoh masyarakat (perangkat) Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Yang Mempunyai anak usia 3-6 tahun yang

merupakan usia perkembangan, Orang tua mempunyai keterlibatan secara aktif maupun pasif dalam pelaksanaan program PAUD. Orang tua berkedudukan sebagai sumber informan.⁴⁵

D. Kehadiran

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia bisa dilakukan, namun fungsinya juga akan lebih terbatas dalam mendukung tugas penelitian tugas instrument. sehingga kehadiran dalam penelitian terjun langsung di lapangan sangat diperlukan.⁴⁶

Menurut Suharsimi Arikunto adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian.⁴⁷

E. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan islam anak usia dini penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober di dusun Kesuman 1 desa

⁴⁵ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.292.

⁴⁶ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah FITK*, (Malang : 2018), hlm.3.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 88-89.

Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah, dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Akses menuju penelitian terjangkau oleh peneliti.
- 2) Pihak-pihak dari dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah menerima dengan terbuka untuk dijadikan tempat penelitian, dan mau memberikan informasi tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan islam anak usia dini di daerah tersebut.
- 3) Peneliti mendapatkan pengalaman baru.
- 4) Disini peneliti akan mulai penelitian untuk mengumpulkan data-data dan mencari informasi yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2021. saat penelitian peneliti akan terjun langsung berbaur dengan anak dan para orang tua di daerah tersebut. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada para orang tua dan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan pastinya memperhatikan protokol kesehatan yang ada guna memutus tali penyebaran virus covid-19.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Utama itu perlu di kemukakan siapa yang akan menjadi instrument penelitian, atau mungkin setelah permasalahan nya dan fokus jelas peneliti akan menggunakan instrumen.

Instrumen yang di gunakan perlu di kemukakan pada bagian ini.⁴⁸

G. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.⁴⁹

1) Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini dalah data kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

⁴⁸ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.110.

⁴⁹ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.400.

2) Sumber Data

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah darimana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner (pertanyaan), maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁵⁰

Data adalah keterangan suatu hal yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh fakta-fakta tertentu. fungsi data dalam penelitian sangat penting karena dengan data inilah suatu masalah atau topik dalam penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. data yang peneliti cari dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan islam anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah. sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ini akan dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵¹

⁵⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵² data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan orang tua atau masyarakat sekitar mengenai persepsi terhadap pentingnya pendidikan islam anak usia dini. yaitu data yang langsung di peroleh dan dikumpulkan dari objeknya. data ini diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan yang ada di lapangan. dalam penelitian ini subjek penelitian adalah orang tua yang belum memasukkan anaknya kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan orang tua yang tidak memasukkan anaknya dalam kedua lembaga tersebut. Nantinya dapat diketahui bagaimana persepsi yang dimiliki oleh para orang tua baik yang memasukkan atau tidak memasukkan anaknya kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tentang pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak prasekolah.

b. Data Sekunder

⁵² Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.37.

yaitu data yang diperoleh bukan dari objek secara langsung melainkan melalui suatu perantara tertentu. Pada penelitian ini data sekunder yang di peroleh dari bentuk dokumentasi yang ada di PAUD yang meliputi :

- a) Profil dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- b) Letak geografis dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- c) Keadaan penduduk dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- d) Dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini

Data merupakan data yang dikeluarkan atau dimanfaatkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁵³ data sebagai pelengkap penelitian yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. data sekunder ini diperoleh dari dokumen yang digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara langsung.

H. Fokus Penelitian

⁵³ Sofiyon Siregar, Sofiyon Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.38.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah dan Faktor yang Mempengaruhi Orang tua belum Memasukkan Anaknya ke dalam Lembaga Paud.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah memberikan kuesioner melalui wawancara, observasi participant, dan dokumentasi, gabungan ketiganya atau triangulasi. perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi , maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara kepada siapa akan melakukan wawancara.⁵⁴

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.⁵⁵ Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sumber data secara

⁵⁴ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.401.

⁵⁵ Sugiyono,.....hlm. Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.224.

lisan dan tertulis, sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapat gambaran secara jelas tentang kondisi penelitian tersebut.⁵⁶ dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dengan wawancara atau interview maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan

⁵⁶ Sofiyan Siregar, Sofiyan Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.34.

dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisa data. selain itu, dokumentasi juga dapat menunjang perolehan data yang sudah ada. dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁵⁸

J. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah upaya untuk memberi jaminan data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya (valid). dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfermabilitas (obyektivitas).⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.317.

⁵⁸ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.329.

⁵⁹ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.402.

Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan atas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trigulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck. Pola uji kredibilitas data memiliki langkah-langkah yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan
- 2) Meningkatkan ketekunan
- 3) Triangulasi
- 4) Analisis kasus negative
- 5) Menggunakan bahan referensi
- 6) Mengadakan membercheck

Dari keenam langkah tersebut, peneliti peneliti hanya menggunakan tiga langkah uji yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, berikut dijelaskan pola masing-masing tersebut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber data yang pernah di temukan atau sumber data baru. Perpanjangan pengamatan ini di lakukan untuk menguatkan data yang di peroleh pada tahap awal.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.270

peneliti melakukan pengamatan, wawancara ulang mulai dari orang tua dan masyarakat sekitar.

2) Meningkatkan ketekunan

Langkah uji kedua yaitu meningkatkan ketekunan. Pola meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang di sajikan apakah sudah benar atau tidak. Disamping itu, pengecekan di lakukan untuk melihat keselarasan temuan yang didapat dengan jawaban yang di inginkan dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam meningkatkan ketekunan yang di lakukan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan terpercaya atau tidak.⁶¹

saat melakukan penelitian. hal ini dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh peneliti juga menambah referensi buku yang dibaca agar peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh.

3) Triangulasi

⁶¹ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.272.

Triangulasi data digunakan sebagai proses pematapan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan.⁶² Serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang memnafaatkan sesuatu ya lain.⁶³

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalaui beberapa sumber. Tujuan dilakukan triangulasi sumber agar data yang dieroleh dari satu sumber dapat dikuatkan dengan sumber yang lainnya, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dengan kata lain peneliti akan mendapatkan data dari berbagai sumber dari satu data yang diperoleh oleh peneliti untuk membuktikan kebenarannya.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktek*, (Jakarta:Remaja Rosda Karya,2015).hlm.218.

⁶³ Lexy J.Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

melalui beberapa sumber. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.⁶⁴

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah upaya pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti mendapatkan cara data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan cara observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

⁶⁴ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.373.

Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara pada saat sumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga akan lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara pada saat sumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga akan lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian

kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.⁶⁵

K. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. ke empat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan

⁶⁵ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.274.

yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁶ serta proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. pemilihan dan pemutusan data di dapatkan dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah.

2) Penyajian Data (Display Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan jenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

⁶⁶ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.247.

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁷ bisa di artikan juga sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini, bagaimana hasilnya serta bagaimana permasalahannya.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

⁶⁷ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.246.

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.⁶⁸

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digabungkan menjadi satu, kemudian dianalisis untuk mendiskripsikan tentang dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

L. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, diantaranya sebagai berikut :

1) Identifikasi Masalah

Hal ini masalah yang dibahas terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak.

⁶⁸ Sugiyono, Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.252-253.

2) Mengambil data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi langsung ke para orang tua dan masyarakat yang berada di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah. serta teknik dokumentasi sebagai penguat dari data yang dikumpulkan.

3) Menganalisis data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara meneliti secara tekun dan diterjemahkan kedalam bahasa yang sederhana dan jelas, sehingga dapat disimpulkan dalam memahami bahasa data yang diperoleh.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

1) Letak Georafis Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Secara geografis, Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Terletak cukup dalam bisa dibilang dusun yang tertinggal, hal ini mengingat Borobudur adalah sebuah kecamatan di daerah kabupaten magelang jawa tengah, kecamatan ini berjarak sekitar 4 kilometer dari kota mungkid. Ibu kota kabupaten magelang sendiri ke

arah selatan , pusat pemerintahannya berada di desa Borobudur Dan kecamatannya merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berbatasan langsung dengan provinsi DIY, Salah satu daerah di Borobudur yaitu desa tuksongo desa Tuksongo terletak di kecamatan Borobudur kabupaten magelang dari kawasan kompleks candi Borobudur.

Latar belakang dari sejarahnya nama desa tuksongo diambil dari nama samaran kyai ahmad abdu salam yang berasal dari kraton Surakarta beliau merupakan salah satu murid pangeran diponegoro yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan untuk menghormati jasanya desa tersebut kemudian di beri nama tuksongo Keunikan suasana pedesaan khas Indonesia kita akan di manjakan dengan berbagai kegiatan wisata unik yang bervariasi mulai dari wisata budaya, kesenian, pendidikan juga argowisata.

Borobudur terdapat 20 kelurahan / desa di kecamatan Borobudur salah satunya adalah desa Tuksongo, desa Tuksongo sendiri memiliki beberapa dusun diantaranya tempat penelitian yang saya lakukan ini yaitu dusun Kesuman 1 yang lebih di kenal dengan dusun Sumong.

Daerah ini sangat asri, daerah yang penuh dengan bukit, dan sawah dan udaranya pun sejuk dusun kesuman 1 desa tuksongo ini berada di cekungan sejumlah rakyat pegunungan di bagian timur terdapat gunung merapi dan merbabu dan di bagian barat terdapat gunung sumbing dan di bagian barat daya terdapat rangkaian pegunungan menoreh. dusun Kesuman 1 desa tuksongo ini memiliki tanah yang sangat produktif sehingga membuat sebagian penduduk bisa bercocok tanam, masyarakat dusun Kesuman 1 bercocok tanam seperti menanam padi, palawija dan sayur-sayuran. dusun Kesuman 1 desa Tuksongo juga merupakan pusat tanaman tembakau yang menjadi andalan penduduk setempat.

Agama yang di anut masyarakat dusun Kesuman 1 desa tuksongo memeluk agama islam, dusun Kesuman 1 ini merupakan dusun terdalam karna sulit sekali di jangkau dan sangat jauh sekali dari jalan raya. dusun ini juga termasuk dusun tertinggal terutama masalah pendidikan.

b. Visi dan Misi Dusun Kesuman 1

1) Visi

Memajukan dusun Kesuman 1 serta mengayomi dan mensejahterakan masyarakat.

2) Misi

- a) Mengajak masyarakat hidup bersih
- b) Mengurangi pengangguran
- c) Mengajak masyarakat hidup bergotong royong
- d) Mengajak masyarakat mengikuti kemajuan teknologi
- e) Meretas kemiskinan

c. Letak dan Luas Wilayah

Dusun Kesuman 1 Tuksongo berada di kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah. Dusun Kesuman 1 desa Tuksongo mempunyai otografi lahan sebagian besar daratan $\pm 4,5$ M, dari permukaan laut. Dusun Kesuman 1 desa Tuksongo mempunyai luas wilayah pemukiman ± 5773 Ha, untuk sawah ± 660 Ha dan ladang ± 2620 Ha. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani.

Desa permukaan laut. Dusun Kesuman 1 desa Tuksongo berupa bukit yang memiliki tebing-tebing. jalan menuju dusun tidak terlalu lancar di karenakan dengan kondisi jalan yang berliku dan sedikit rusak, dusun Kesuman 1 desa Tuksongo ini termasuk jauh dari keramaian.

d. Struktur Organisasi Dusun

**STRUKTUR ORGANISASI DSN. KESUMAN 1 DS.
TUKSONGO KEC. BOROBUDUR KAB. MAGELANG JAWA
TENGAH**

Kepala Dusun Kesuman 1
ANWARI

Sekretaris
EKO WIDODO

Bendahara
HANAFI

Ketua Pemuda Kesuman 1
DIKIN

Tokoh Agama
K. MIFTAHUL HUDA

Ketua RT 01 Kesuman 1
MUTASIM

Ketua RT 02 Kesuman 1
SLAMET ARIFIN

Masyarakat
Dusun Kesuman 1

(Gambar 4.1: Struktur Organisasi Dusun)

e. Batas Administrasi Dusun

Dusun Kesuman 1 Tuksongo secara administrasi terletak di wilayah kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. dengan batas administrasi dusun sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan dusun Puton
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Majaksingi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tanjungsari dan desa Giri Tengah
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan dusun Kesuman 2

f. Aksebelitas

Adapun jarak tempuh Dusun Kesuman 1 Tuksongo dengan pusat pemerintah adalah :

- 1) Dengan kantor kecamatan Borobudur = 5 Km.
- 2) Dengan Ibukota Kabupaten = 10 Km.
- 3) Dengan Ibukota Provinsi = 92 Km.

g. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk dusun Kesuman 1 Tuksongo secara keseluruhan adalah 1054 orang jiwa dengan berbagai macam mata pencarian, namun lebih banyak yang berprofesi sebagai petani. penduduk dusun Kesuman 1 Tuksongo sebagian besar adalah masyarakat asli daerah tersebut karna mayoritas penduduknya menikah dengan orang satu dusun sendiri yakni suku jawa. sampai dengan tahun 2021 sudah ada 165 KK (Kartu Keluarga).

h. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

a) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dusun Kesuman 1 Tuksongo mayoritas adalah petani, serta beberapa mata pencaharian lainnya.

b) Keadaan penduduk menurut jenjang pendidikan

Jumlah penduduk di dusun Kesuman 1 Tuksongo Kabupaten Magelang Jawa Tengah berdasarkan jenjang pendidikan anak usia dini jumlah data anak yang mengikuti posyandu menunjukkan bahwa banyaknya anak usia dini berjumlah 32 anak dengan rentang usia 0-4 tahun. dari data tersebut ditemukan bahwa dari jumlah 486 penduduk , hanya sejumlah 45 anak dari 165 kartu keluarga yang rentang usia 0-6 tahun.

Berbeda dengan data jenjang pendidikan anak yang bersekolah di bangku dasar sampai sekolah di

bangku menengah ke atas. Mayoritas keluarga yang berketerbelakangan ekonomi kelas kebawah rata-rata hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga sekolah bangku dasar , sedang untuk mayoritas keluarga yang berketerbelakangan ekonomi kelas ke atas hanya mampu menyekolahkan anak nya hinnga banggu sekolah menengah pertama (SMP) / sekolah menengah ke atas (SMA). Terkadang para orang tua menyuruh anak berhenti bersekolah dengan beberapa alasan tertentu di antaranya :

- 1) Orang tua tidak mampu membayar biaya bulanan (SPP) / uang gedung sekolah.
- 2) Orang tua tidak mampu memberikan uang saku / uang jajan anak
- 3) Anak malas berangkat ke sekolah
- 4) Anak tidak ada yang mengatar ke sekolah karna orang tua sibuk bekerja
- 5) Orang tua memilih anak untuk bekerja mencari uang dari pada melanjutkan sekolah dengan alasan biaya banyak.
- 6) Anak terjerumus kedalam pergaulan bebas sehingga membuat anak kehilangan masa depan nya untuk belajar di sekolah.

- i. Agama, sarana Peribadahan dan Fasilitas desa
Penduduk dusun Kesuman 1 Tuksongo menganut agama Islam 100%. Adapun sarana peribadatan yang tersedia adalah 1 buah masjid dan 2 buah Mushollah sebagai sarana beribadatan yang dapat mendukung kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu sangat bagus dan berjalan dengan baik sebagai contoh setiap kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu ramai, mereka sangat antusias untuk menghadirinya. Demikian juga dengan kegiatan TPQ setiap masjid dan musholla bahkan rumah pemuka agama dusun juga di buat untuk tempat menuntut ilmu anak-anak (mengaji) adapun kegiatan keagamaan lainnya yang di adakan secara rutin oleh masyarakat diantaranya yakni “mujadahan” yang di lakukan setiap 1 minggu sekali di rumah masyarakat secara bergilir, dan rata-rata anak dusun Kesuman 1 Tuksongo mengikuti pengajian atau TPQ yang dibimbing oleh ustad dan pemuka agama dari dusun tersebut.

Adapun fasilitas dusun yakni berupa 3 buah jembatan yang di bagi di masing-masing RT, 2 jembatan berada di RT 2 dan 1 jembatan berada di RT 1, untuk akses jalan di dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah yakni untuk RT 1 yang berada di bawah akses jalannya cukup memadai

dikarenakan sudah di aspal walaupun akses jalannya terlalu menjulang naik turun, sedangkan untuk akses jalan menuju RT 2 yang berada di atas, akses jalannya kurang memadai karena jalan di RT 2 sebagian belum di aspal melainkan terbuat dari beton yang mana saat hujan turun sangat licin dan rawan kecelakaan.⁶⁹

2. Data Khusus Penelitian

Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia di era pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun nama-nama orang tua yang memiliki anak usia dini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Daftar Nama Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Sebagai Informan

No.	NAMA	PEKERJAAN	UMUR	PENDIDIKAN
1.	Kusmiyati	Petani	25 Tahun	SMP
2.	Ristin Dwi Ariyani	Ibu Rumah Tangga	27 Tahun	SMK
3.	Sutikah	Petani	37 Tahun	SD

⁶⁹ Data Dusun, dusun Kesuman 1 Tuksongo Kabupaten Magelang Jawa Tengah

4.	Siti Nuriyah	Petani	34 Tahun	SMP
5.	Mardiatun	Ibu Rumah Tangga	26 Tahun	SMP
6.	Asthofiyah	Pedagang	30 Tahun	SD
7.	Musyarofah	Wirausaha	33 Tahun	SD
8.	Nur Cahyani	Pedagang	33 Tahun	SMP
9.	Fatimah	Petani	46 Tahun	SD
10.	Supriyah	Petani	39 Tahun	SD
11.	Marinem	Petani	62 Tahun	Tidak Sekolah
12.	Triamah	Petani	43 Tahun	Tidak Sekolah

(Gambar Tabel 4.1: Daftar Nama Orang Tua)

**Daftar Nama Anak Usia Dini di Dusun Kesuman 1 Desa
Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang
Jawa Tengah**

No.	Nama	Usia
1.	Muh. Ziyyan Sukron	3 Tahun
2.	Mashel Qaila Shafana	3 Tahun
3.	Muhammad Zidna	4 Tahun
4.	Azka Rafasya Alfa Rizqi	4 Tahun
5.	Muh. Arnol Amirul Afiq	3 Tahun
6.	M. Daffa Al-Kalifi	4 Tahun

7.	Ahmad Hanif Yasri	4 Tahun
8.	Kesya Nadifa Al-Mahira	4,5 Tahun
9.	Amara Navisha Medina	4 Tahun
10.	Athafaris Ghayda A.	3 Tahun
11.	Anni Wafiqotul M.	5 Tahun
13.	Candra Pratama	3 Tahun

(Gambar Tabel 4.2: Daftar Nama Anak)

Berikut ini uraian hasil wawancara penelitian dengan orang tua di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah sebagai berikut :

A. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak

1. Apakah ibu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Ristin Dwi Aryani** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Mashel Qaila Shafana**), menyatakan bahwa:

“Wah, kurang tahu saya mbk, hanya dengar saja tapi dari orang-orang yang punya anak yang di sekolahkan di PAUD, katanya kalau menyekolahkan anaknya ke TK itu bagus untuk persiapan mereka menuju sekolah dasar agar mereka sudah terbiasa bergaul dan belajar sama teman , yang saya denger seperti itu mbk” (wawancara dengan ibu Ristin Dwi Aryani pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 16:00 WIB. di Rumah Ibu Ristin Dwi Aryani di dusun Kesuman 1 desa

Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁰

- a) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu Apakah ibu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini juga diungkapkan oleh ibu **Musyarofah** salah seorang yang memiliki anak yang bernama (**Ahmad Hanif Yasri**), menyatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sempat ada beberapa guru TK yang pernah datang kesini dan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini mereka meminta agar anak saya masuk ke sekolah mereka sebelum masuk sekolah dasar”(wawancara dengan ibu Musyarofah pada tanggal 14 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB. di Rumah Ibu Musyarofah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷¹

- b) Seberapa pentingkah menurut ibu tentang Penting nya Pendidikan Anak Usia dini ?

⁷⁰ Wawancara, 12 Oktober 2021 bersama ibu Ristin Dwi Aryani di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

⁷¹ Wawancara, 14 Oktober 2021 bersama ibu Musyarofah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Siti Nuriyah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Azka Rafasya Alfa Rizqi**), menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya lebih baik langsung masuk SD saja dari pada harus masuk TK karena di TK mereka hanya di ajari menggambar, mewarnai, bernyanyi, bermain. lagi pula masuk TK butuh biaya juga lebih baik biayanya untuk persiapan dia SD dan juga jarak dari tempat saya ke TK itu cukup jauh “. (wawancara dengan ibu Siti Nuriyah pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB. Di Rumah Ibu Siti Nuriyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷²

Dari hasil wawancara ke tiga responden di atas dapat di simpulkan bahwa memang orang tua tidak mengetahui secara pasti tentang pentingnya pendidikan untuk anak mereka, mereka pernah di beritahu dari orang-orang di sekitarnya hanya saja mereka masih belum faham dan mengerti akan pendidikan usia kanak-kanak.

2. Pendidikan Dalam Keluarga

- a) apakah anak ibu di rumah diberikan pendidikan dan pembelajaran,?

⁷² Wawancara, 13 Oktober 2021 bersama Siti Nuriyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Mardiatun** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Muhammad Arnol Amirul Afiq**), menyatakan bahwa:

“Ya saya, hanya memberikan pengajaran sebisa saya saja ketika saat saya tidak ada pekerjaan rumah dan duduk sama anak saya saya mengajarkan dia mengenal huruf-huruf abjad angka-angka dan melatihnya menulis huruf dan angka” (wawancara dengan ibu Mardiatun pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 11:00 WIB. di Rumah Ibu Mardiatun di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan 124 Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷³

b) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu tentang pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di rumah juga diungkapkan oleh ibu **Fatimah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Amara Navisha Medina**), menyatakan bahwa:

”Ya kalau malam saat kakak-kakaknya mengerjakan PR dan belajar saat itu lah kakak-kakaknya mengajarkan adiknya mengenal huruf dan angka saya juga biasanya saat pagi hari saat semua kerjaan rumah selesai juga mengajari itu”(wawancara dengan ibu Fatimah pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Rumah Ibu Fatimah di dusun Kesuman 1 desa

⁷³ Wawancara, 15 Oktober 2021 bersama ibu Mardiatun di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁴

- c) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu tentang pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di rumah juga diungkapkan oleh ibu **Sutikah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Muhammad Zidna**), menyatakan bahwa:

”Kalau malam biasanya saya mengajak anak saya belajar mengenal huruf dan angka hasilnya anak saya sudah bisa berhitung dari satu sampai sepuluh walau kadang-kadang sering lupa juga” (wawancara dengan ibu Sutikah pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Rumah Ibu Sutikah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁵

Dari hasil wawancara ketiga responden di atas peneliti mengetahui semua orang tua ingin anaknya pintar dan mengajari mereka saat di rumah hanya saja pembelajar mereka hanya sebatas berhitung mengenal angka dan huruf padahal bukan itu saja yang harus di berikan pada anak usia dini.

3. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

⁷⁴ Wawancara, 16 Oktober 2021 bersama ibu Fatimah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

⁷⁵ Wawancara, 17 Oktober 2021 bersama ibu Sutikah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

a) Alasan Orang Tua Masih Belum Memasukan Anaknya Ke sekolah

1) Mengapa ibu masih belum memasukan anak ke sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Kusmiyati** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama **(Muhammad Ziyyan Syukron)** , menyatakan bahwa:

“Saya tidak punya waktu untuk menemani anak saya di sekolah di karenakan saya bekerja di pagi hari sampai sore hari tidak seperti ibu-ibu yang lain mereka tidak bekerja jadi bisa menemani anaknya, saat saya bekerja anak saya tinggal sama neneknya sedangkan neneknya tidak bisa memakai motor, sedangkan jarak sekolahnya terlalu jauh untuk seusia orang tua, saya cukup melelahkan tuturnya” (wawancara dengan ibu Kusmiyati pada tanggal 8 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Rumah Ibu Kusmiyati di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁶

b) Apa alasan ibu belum menyekolahkan anak nya, padahal seumuran anak ibu seharusnya sudah bersekolah ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Triamah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama **(Candra Pratama)**, menyatakan bahwa:

⁷⁶ Wawancara, 08 Oktober ber 2021 bersama ibu Kusmiyati di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

“Saya masih belum punya biaya untuk memasukan anak saya karna saya dengar dari ibu-ibu lain masuk di sana butuh biaya sedangkan saya belum punya biaya makanya saya belum memasukan anak saya kalo sudah terkumpul dananya besok akan saya masukan” (wawancara dengan ibu Triamah pada tanggal 9 Oktober 2021 pukul 14:00 WIB. di Rumah Ibu Triamah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁷

- c) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu yang belum menyekolahkan anaknya, padahal seumurannya sudah seharusnya sudah bersekolah juga diungkapkan oleh ibu **Nur Cahyani** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Kesya Nadifa Al-Mahira**), menyatakan bahwa:

“Anak saya usianya baru 4,5 tahun jadi sepertinya belum siap untuk masuk TK nanti saja saat usianya sudah 5 tahun baru saya masukan anak saya ke TK, guru TK juga pernah datang kesini dan menyarankan saya untuk memasukan anak saya yang kecil ini ke PAUD tapi saya bilang tunggu usianya 5 tahun baru saya memasukan anak saya. dan kalau sekolah di umur segini siapa yang mau mengantarkan soalnya saya harus bekerja juga mbak.” (wawancara dengan ibu Nur Cahyani pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul

⁷⁷ Wawancara, 09 Oktober 2021 bersama ibu Triamah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

09:00 WIB. di Rumah Ibu Nur Cahyani di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan tiga responden di atas maka dapat di simpulkan bahwa alasan utama orang tua tidak memasukan anaknya ke PAUD/ TK yaitu di karnakan jarak yang jauh,biaya yang belum tersedia, sibuk bekerja, dan anggapan orang tua menunggu anak usia 5 tahun baru ingin memasukan anaknya ke sekolah.

4. Pengawasan Anak Di Rumah

- a) Bagaimana anak ibu selagi berada di rumah apakah sering bermain sendiri dan adakah yang mengawasinya saat bermain ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu **Asthofiyah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**M.Daffa Al-Kalifi**) , menyatakan bahwa:

“Anak saya sering bermain sendiri, saat saya lagi beres-beres rumah biasanya anak saya bermain game dan menonton film kartun di HP, kalau saya tidak ada kerjaan maka saya ajak bermain dan saya awasi dia”

⁷⁸ Wawancara, 11 Oktober 2021 bersama ibu Nur Cahyani di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

(wawancara dengan ibu Asthofiyah pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB. di Rumah Asthofiyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁷⁹

- b) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu tentang pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di rumah juga diungkapkan oleh ibu **Supriyah** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Athafaris Ghayda Adnan**), menyatakan bahwa :

‘‘Saya kan kerja jadi tidak bisa mengawasin anak saya biasanya yang mengawasi anak saya bermain ya neneknya kata neneknya biasanya anak saya pagi itu nonton TV ada film kartun kesukaan dia setiap hari tayang, ya kalo gak nonton jalan-jalan sekeliling rumah jajan ke took dan main sama anak yang punya toko’’ (wawancara dengan ibu Supriyah pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 09:00 WIB. di Rumah Supriyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁸⁰

- c) Hal serupa mengenai alasan seorang ibu tentang pendidikan dan pembelajaran yang diberikan di rumah juga diungkapkan

⁷⁹ Wawancara, 18 Oktober 2021 bersama ibu Asthofiyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

⁸⁰ Wawancara, 19 Oktober 2021 bersama ibu Supriyah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

oleh ibu **Marinem** salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (**Anni Wafiqotul Maimonah**), menyatakan bahwa:

“Anak saya biasanya main sendiri di rumah saat saya beres-beres anak saya menonton TV sambil makan jajan yang saya berikan kalau main diluar tidak ada teman ada teman tapi jauh susah ngawasinya” (wawancara dengan ibu Marinem pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB. di Rumah ibu Marinem di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁸¹

Dari hasil wawancara ke tiga responden diatas dapat kami simpulkan bahwa anak anak lebih sering di tinggal dan bermain sendiri tanpa pengawasan dan biasanya di beri HP dan menonton saja keseharian mereka sehingga perkembangan motorik kasar mereka kurang berkembang dan juga berbahaya untuk mereka.

B. Faktor yang menyebabkan orang tua yang belum menyekolahkan anak mereka yang sudah berusia 3-5 tahun.

Penulis mewawancarai kepala dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa

⁸¹ Wawancara, 20 Oktober 2021 bersama ibu Marinem di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Tengah yakni Bapak **Anwari** tentang faktor apa penyebab orang tua masih belum memasukan anak mereka kesekolah padahal usia anak mereka sudah memasuki usia pendidikan anak usia dini yaitu 3-5 tahun beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini mbak, faktor yang menyebabkan hal itu yang saya lihat ada beberapa faktor yaitu pertama faktor ekonomi, kedua faktor jarak tempuh, ketiga faktor kesibukan orang tua, dari ketiga faktor tadi yang memicu orang tua tidak memasukkan anak nya terlebih dahulu di PAUD/TK disamping itu juga masyarakat sini ada ekonominya bagus, ada juga yang standar bahkan ada juga yang memprihatinkan, ada pula karna jaraknya jauh karna masyarakat sini ada yang belum punya kendaraan roda dua jadi masih belum bisa mengantarkan anaknya untuk bersekolah.”(wawancara dengan Bapak Anwari pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Kediaman Bapak Anwari di dusun Kesuman 1 desa Teksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁸²

Dari hasil wawancara dengan responden di atas peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa faktor orang tua yang masih belum memasukan anaknya kesekolah antarlain faktor ekonomi, faktor jarak tempuh, faktor

⁸² Wawancara, 21 Oktober 2021 bersama Bapak Anwari di dusun Kesuman 1 desa Teksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

kesibukan orang tua dan faktor usia anak ada orang tua yang ingin memasukan anaknya saat usia sudah di atas 5 tahun.

1. Tanggapan masyarakat tentang pendidikan anak usia dini

Penulis mewawancarai ketua RT 01 bapak **Mutasim** tentang tanggapan bapak terhadap pendidikan anak usia dini beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini itu bagus karna disitulah dasar anak belajar sehingga saat anak masuk sekolah dasar anak sudah terbiasa dan tidak mersa asing lagi untuk belajar saya lihat banyak hal-hal yang didapat saat anak bersekolah di PAUD/TK itu yang tidak di dapat anak lain yang tidak bersekolah anak bisa berhitung, membaca doa-doa ,mengenal huruf arab dan hafal beberapa surat pendek, kan bagus untuk mereka apalagi pendidikan agama itu sangat perlu di tanamamkan kepada anak usia dini. tapi sangat di sayangkan sekali masyarakat sini terutama para orang tua belum tau betul tentang pentingnya Pendidikan bagi anak-anaknya padahal itu untuk masa depan anak juga”(wawancara dengan Bapak Mutasim pada tanggal 23 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Kediaman Bapak Mutasim di dusun Kesuman 1 desa

Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁸³

Penulis juga mewawancarai ketua RT 02 Bapak **Slamet Arifin** tentang tanggapan bapak terhadap pendidikan anak usia dini beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini menurut saya itu sangat bagus untuk anak-anak karna banyak yang dipelajari anak disana ketimbang hanya bermain dirumah, memang terlihat hanya bermain bernyanyi, joget-joget tapi di balik itu semua ada perkembangan yang harus didapatkan anak, belum tentu para orang tua atau masyarakat sini bisa mengajari anaknya karna mayoritas orang sini itu pada sibuk kerja ada yang di sawah ada yang dagang di pasar ada pula yang buruh di tempat pembuatan tembakau jadi saya rasa orang tua tidak ada waktu buat mengajari anak-anaknya yang ada anak hanya di pegangi HP untuk di buat nge-game saja” (wawancara dengan Bapak Slamet Arifin pada tanggal 24 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Kediaman Bapak Slamet Arifin di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).⁸⁴

⁸³ Wawancara, 23 Oktober 2021 bersama Sutikah di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

⁸⁴ Wawancara, 24 Oktober 2021 bersama Bapak Slamet Arifin di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua kepala RT diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar sudah tahu bahwa pendidikan anak usia dini itu sanga tlah bagus untuk masa perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal tambah adanya hambatan apa lagi masa anak-anak adalah masa pembelajar yang sangat efektif dan sangat cepat didapat oleh anak.

2. Peran Dusun Dalam Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini

Penulis mewawancara kepala dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Bapak **Anwari** tentang bagaimana peran dusun dalam pendidikan anak usia dini, beliau mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak dusun sudah memberikan himbauan dengan menyiarkan di masjid memberitahukan kepada seluruh warga yang memiliki anak usia dini untuk memasukan anaknya ke lembaga TK dan PAUD terdekat dengan tempat tinggal melalui ketua RT masing-masing himbauan ini di minta diberitahu kepada masyarakat”

Peneliti kembali menanyakan bagaimana respon masyarakat dengan adanya himbauan untuk

menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini beliau mengatakan bahwa:

“Respon awal masyarakat baik dan menyambut baik dengan program-program yang kami buat yang bekerjasama dengan pihak kesehatan yakni bidan Henny yang tiap 2 minggu sekali memberikan pengarahan terhadap para ibu-ibu di sela posyandu agar lebih mementingkan pendidikan anaknya. saya selaku kepala dusun berharap semoga dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini walaupun di dusun ini belum ada dan jarak nya lumayan jauh masyarakat tergerak hatinya untuk menyekolahkan anaknya di PAUD/TK dengan Pendidikan sejak dini bisa membuat anak lebih siap menuju pendidikan selanjutnya”. (wawancara dengan Bapak Anwari pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. di Kediaman Bapak Anwari di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah).

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. peneliti menyimpulkan desa sangat mendukung pendidikan anak usia dini dan membantu sebisa mereka.

B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan anak usia dini

di era pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah tahun 2021/2022. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam keluarga dan mempunyai kewajiban menjaga keluarga baik moral maupun material. Peran orang tua yang pertama adalah sebagai pendidik dalam keluarga terutama seorang ibu.

Keluarga atau orang tua memberikan materi tentang pendidikan antara lain mengenai pendidikan rohani yang meliputi keimanan dan ibadah seperti mengajak anak melaksanakan sholat, puasa di bulan ramadhan, ngaji dan sopan santun dalam berperilaku juga dapat melatih interaksi sosial anak kepada masyarakat sekitar. Pendidikan jasmani yang meliputi kesehatan seperti kesehatan dari makan dan minuman dan pendidikan akal yang meliputi wawasan seperti anak mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesuatu yang baik dan tidak semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian orang tua kepada anak merupakan modal pokok dan penting dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, tetapi betapapun besarnya perhatian bila tidak di dukung oleh materi dan lingkungan yang mendukung, maka tujuan untuk pendidikan anak usia dini untuk membentuk pribadi yang baik dan bertumbuh serta berkembang secara kurang optimal. Maka dari itu setelah adanya

perhatian, diperlukan adanya materi, metode dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan Pendidikan anak usia dini, karena semua itu saling berkaitan satu sama lain yang saling mendukung dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini.

Setelah melakukan penelitian di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah kurang lebih tiga minggu, untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di era pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) , dari hasil penelitian yang dilakukan di dapat kan hasil sebagai berikut :

Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)			
No.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Mengetahui Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini	60% atau 9 partisipan	40% atau 6 partisipan
2.	Pemberian Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah	20 % atau 3 partisipan	80% atau 12 partisipan

3.	Pengawasan atau pendampingan orang tua saat di rumah	80% atau 12 partisipan	20% atau 3 partisipan
No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anak nya ke PAUD / TK	Jawaban	
1.	Faktor Ekonomi	20% dari 3 partisipan	
2.	Faktor Jarak Tempuh	20% dari 3 partisipan	
3.	Faktor Kesibukan Orang tua karena Bekerja	20% dari 3 partisipan	
4.	Faktor Kesadaran Orang tua	20% dari 3 partisipan	
5.	Faktor Transportasi	20% dari 3 partisipan	

(Gambar Tabel 4.3: Hasil Wawancara dengan orang tua)

Dari data yang telah didapat berdasarkan tabel diatas, sebanyak 60% atau sejumlah 9 orang tua mengetahui atau menganggap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Berikut nama responden yang menganggap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini: Bpk. Anwari (kepala dusun), Bpk. Mustasim (ketua RT 01), Bpk. Slamet Arifin (ketua RT 02), ibu Kusmiyati, ibu

Triamah, ibu Nur Cahyani, ibu Mardiatun, ibu Sutikah, ibu Fatimah. Dan 40% atau sejumlah 6 orang tua belum mengetahui atau kurang menganggap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Berikut nama responden yang tidak menganggap pentingnya pendidikan bagi anak usia dini: ibu Ristin Dwi Aryani, ibu Nuriyah, ibu Musyarofah, ibu Marinem, ibu Asthofiyah, ibu Supriyah. Sebanyak 20% sejumlah 3 orang tua memberikan Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, 80% sejumlah 12 orang tua tidak memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada anak saat di rumah. Sebanyak 80% sejumlah 12 orang tua memberikan pengawasan dan pendampingan saat anak berada di rumah, 20% sejumlah 3 orang tua tidak memberikan pengawasan dan pendampingan saat anak berada di rumah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat sesuai tabel diatas menunjukkan bahwa penyebab terjadinya persepsi orang tua terhadap pentingnya Pendidikan islam anak usia dini ada 5 faktor yang di temukan saat wawancara berlangsung dengan 15 informan atau responden yang terdiri dari 12 orang tua dan 3 perangkat desa. Sebanyak 20% sejumlah 2 orang tua dan 1 perangkat desa menyatakan faktor ekonomi yang menjadi kendala utama dalam keterlambatan menyekolahkan anak nya di PAUD/TK. Sebanyak 20% sejumlah 3 orang tua menyatakan faktor jarak tempuh yang menjadi kendala utama dalam keterlambatan menyekolahkan anak nya di PAUD/ TK. Sebanyak 20% sejumlah

3 orang tua menyatakan faktor kesibukan orang tua karena bekerja yang menjadi kendala utama dalam keterlambatan menyekolahkan anaknya di PAUD/ TK. Sebanyak 20% sejumlah 2 orang tua dan 1 perangkat desa menyatakan faktor kesadaran orang tua yang menjadi kendala utama dalam keterlambatan menyekolahkan anaknya di PAUD/ TK. Sebanyak 20% sejumlah 2 orang tua 1 perangkat desa menyatakan faktor kendala transportasi yang menjadi kendala utama dalam keterlambatan menyekolahkan anaknya di PAUD/ TK. Dari faktor-faktor diatas yang mempengaruhi dan menjadi penghambat bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD / TK.

Berdasarkan deskripsi data diatas, persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di era pandemi covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Teksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki para orang tua serta kurangnya Kerjasama dari pihak dusun untuk membangun atau meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya terutama dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, karena pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang nantinya akan menjembatani anak dan memberikan bekal anak sebelum masuk ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi atau Pendidikan dasar (SD). Karena di dusun Kesuman 1 desa Teksongo kecamatan Borobudur kabupaten

Magelang Jawa Tengah belum ada fasilitas untuk pendidikan seperti belum adanya Gedung atau lembaga pendidikan yang didirikan di dusun tersebut dan fasilitas pendukung lainnya, maka dari itu peneliti menyimpulkan persepsi para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di dusun tersebut cukup baik.

Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan berbagai pengaruh (nilai) Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua dan pertama yang besikap informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal dilingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik disekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri didalam lingkungan keluarga. Jelas sekali dalam ajaran islam memerintahkan agar para orang tua khususnya ayah berperilaku sebagai kepala atau pemimpin dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarga dari api neraka. Sebagai mana telah di jelaskan dalam firman Allah QS. At-Thamrin ayat 6.

Tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional dan kepribadian. mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta untuk membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki

kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta kehidupan pada masa dewasa. Dengan mengembangkan potensi anak usia dini sejak lahir. sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan nya artinya, membentuk anak yang berkualitas. yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT. Agar mereka berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Sedangkan yang terjadi di lapangan di temukan masih banyak orang tua yang belum memasukan anaknya ke lembaga sekolah anak usia dini (PAUD/TK). Berdasarkan penjelasan-penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan anak usia karena berbagai faktor di antaranya faktor ekonomi, faktor jarak tempuh, faktor usia dan faktor kesibukan orang tua dan faktor transportasi. Sehingga dari faktor-faktor tersebut yang menjadi kendala utama bagi para orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang, bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah di kategorikan cukup baik. Hal ini bisa di lihat dari hasil wawancara dan data tabel diatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun penelitian sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di dusun Kesuman 1 desa Tuksono Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah dan dalam fasilitas hanya terbatas. Dalam melakukan penelitian dilakukan dengan sangat terbatas, yaitu kurang dari 1 bulan. Dikarenakan pandemi Covid-19 pihak kepala dusun hanya memberikan waktu yang tidak lama dalam wawancara guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

2. Keterbatasan Data

Dalam pengumpulan data seperti rencana observasi, wawancara peneliti belum bisa sempurna. Peneliti berusaha menggali data dengan berkomunikasi dengan pihak tokoh masyarakat setempat dan kepala dusun. Alhamdulillah peneliti mendapatkan data yang setidaknya dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, khususnya dalam memahami kata ilmiah dan

masalah dalam penelitian yang masih banyak kekurangannya. Peneliti sudah berusaha dengan seoptimal mungkin untuk memahami kajian ilmiah dan memahami bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah di kategorikan cukup baik sebanyak 60% dari 9 partisipan menyatakan penting, dan 40% dari 6 partisipan menyatakan tidak penting. Hal ini di dapat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh orang tua yang memberikan pendapat yang cukup baik serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Adapun beberapa hasil kesimpulan lain yang dapat di uraikan sebagai berikut

1. persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
 - a. Kepala dusun serta perangkat dusun Kesuman 1 desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah merespon baik dengan adanya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

- b. Para orang tua masih ada yang belum merespon dengan baik dengan adanya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, baik karna kurangnya pengetahuan atau karna faktor lain.
2. Faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)
- a. Faktor ekonomi (20%)
 - b. Faktor lokasi (jarak tempuh) (20%)
 - c. Faktor kurangnya kesadaran orang tua (20%)
 - d. Faktor transportasi (20%)
 - e. Faktor kesibukan orang tua karena bekerja (20%)

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneliti yang telah di simpulkan di atas, maka dapat di ajukan saran-saran dan rekomendasi untuk memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini di era pandemi covid-19 dan faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) khususnya di lingkungan dusun Kesuman 1 desa Teksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah yaitu sebagai berikut :

1. Saran

- a. Hendaknya pihak kepala dusun lebih aktif lagi mensosialisasikan kepada masyarakat dusun Kesuman 1 desa Teksongo Kecamatan Borobudur kabupaten Magelang

Jawa Tengah tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga para orang tua lebih faham tentang pentingnya Pendidikan PAUD bagi putra-putri mereka. Yang bekerjasama dengan pihak lembaga sekolah tertentu, guna untuk memberikan manfaat mendeteksi masalah anak sejak dini.

- b. Kepada orang tua hendaknya melihat perbandingan anak yang sekolah PAUD/TK dan tidak sehingga dapat mengambil contoh apakah penting sekolah di usia dini.
- c. Kepada Kepala Desa atau tokoh masyarakat hendaknya mencarikan solusi untuk orang tua yang lokasinya jauh seperti mobil antar jemput sekolah untuk anak sehingga anak yang jauh bisa ke sekolah tanpa terhalang kendala transportasi.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 dan Faktor yang mempengaruhi orang tua belum memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah di kategorikan kurang baik. dengan demikian Adapun rekomendasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Pihak dusun perlu mengupayakan untuk menarik minat para orang tua agar memasukan anaknya ke lembaga PAUD dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengadakan pertemuan terbuka atau mengadakan kegiatan seminar parenting yang bekerja sama dengan balai Kesehatan posyandu / Lembaga Pendidikan PAUD terdekat.
2. Pihak dusun perlu merancang pembangunan atau sarana prasarana dalam bidang Pendidikan contohnya seperti merencanakan pembangunan Gedung atau Lembaga sekolah untuk didirikan di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah, yang bekerja sama dengan pihak pemerintah atau atasan setempat, guna untuk memfasilitasi masyarakat khususnya dalam bidang Pendidikan PAUD sehingga mampu menurunkan angka dalam faktor-faktor terhambatnya orang tua belum menyekolahkan anaknya di usia dini di Lembaga sekolah PAUD.
3. Pihak dusun perlu merencanakan untuk memfasilitasi masyarakat dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah untuk memberikan fasilitas mobil antar jemput sekolah untuk anak-anak paud maupun anak-anak dusun Kesuman 1 yang bersekolah dalam jenjang sekolah apapun. Guna mencari solusi untuk orang tua yang lokasinya jauh sehingga anak -

anak bisa bersekolah tanpa terhalang kendala transportasi dan ekonomi.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur, Alhamdulillah robbil'alamiin atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Murtia, Danarjati Dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Amini , Ibrahim. 2006. *Anakmu Amanatnya*. Jakarta: Al-Huda.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aswarni. 1997. *Konsep pendidikan prasekolah*. Yogyakarta: bumi aksara.
- B. Hurlock, Elizabet. 1995. *Perkembangan Anak Jilid 1 Dan 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Drajad, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwi Prasetyo, Fajar Ahmad. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Fadlilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktek*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniati, Indeng. 2018. “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Siulak”. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan bermutu dan berdaya Saing*. 2012. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014 . *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Sofiyan. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalijah Nasution, dan Thamrin Nasution. 1968. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Agung Mulia.
- Rakhmat, Jalaludin. 2015. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono. 2013. Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. *Jurnal*. “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Penentuan Waktu Pernikahan.

- Sa'diyah, Rika, 2017. "Pentingnya melatih kemandirian anak". Jurnal Kordinat Vol. XVI No. 1 April.
- Safitri, Irwina. 2015. "Persepsi Orang Tua Murid tentang Pendidikan dan Dukungan Menyekolahkan Anak". Skripsi. Salatiga : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sarlito W, Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowahyudi, Rendi. 2020. "Pemikiran Para Tokoh-Tokoh Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini". Vol. 9 No. 1. Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriadi. 2014. "Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi. Makassar: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Susanto, Ahmad . 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shocib, Moh. 1997. *Pola Asuh orang Tua*. Jakarta:PT Renika Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Salatiga:Rineka Cipta.

- Tafsir, Ahmad. 2003. *Ilmu Pendidikan Dan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatik Ariyanti. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8 No. 1. Purwokerto: PG PAUD Universitas Muhammadiyah.
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah FITk*. Malang.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengertian Orang Tua*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wira Susanti, Widia. 2017. "Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kenagarian Kambang Timur Kecamatan Lengayang". Skripsi. Padang: Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wulandari, Ayu. 2017. "Pengaruh Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan Formal dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Pekerja Anak dikelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung". Skripsi. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Yamanda, Mutiara. 2018. "Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa Bantunan Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat". Skripsi. Palembang : Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Zahrawanny, Vitasya Putri. 2019. “Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud”, Jurnal AUDHI. Vol. 2, No. 1, Juli.

Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara,

Zezen Zainul Ali, & Elfa Murdiana. 2020. “Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan”. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Lampung: PSGA IAIN METRO.

**LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN KUALITATIF**

Judul Skripsi: Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

A. Observasi

1. Pengamatan ke lokasi penelitian di Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
2. Pengamatan langsung ke masyarakat Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
3. Pengamatan langsung ke Perangkat Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
4. Pengamatan lingkungan masyarakat Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

B. Wawancara

1. Wawancara terhadap kepala Kepala Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
 - a. Apa saja faktor yang Mempengaruhi Orang tua belum memasukkan anaknya ke Pendidikan Islam Anak Usia Dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah?

- b. Bagaimana peran dusun dalam pendidikan anak usia dini ?
 - c. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya himbauan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini ?
 - d. Seberapa pentingkah menurut Bapak tentang Penting nya Pendidikan Anak Usia dini ?
2. Wawancara terhadap Ketua RT Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- a. Bagaimana tanggapan Bapak RT 01 terhadap pendidikan anak usia dini ?
 - b. Bagaimana tanggapan Bapak RT 02 terhadap pendidikan anak usia dini ?
 - c. Apa saja faktor yang Mempengaruhi Orang tua belum memasukkan anaknya ke Pendidikan Islam Anak Usia Dini di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah?
 - d. Seberapa pentingkah menurut bapak tentang Penting nya Pendidikan Anak Usia dini ?
3. Wawancara terhadap Masyarakat Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
- a. Mengapa ibu masih belum memasukan anak ke sekolah ?

- b. Apa alasan ibu belum menyekolahkan anak nya, padahal seumuran anak ibu seharusnya sudah bersekolah ?
- c. Apakah ibu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini ?
- d. Seberapa pentingkah menurut ibu tentang Penting nya Pendidikan Anak Usia dini ?
- e. Apakah anak ibu di rumah diberikan pendidikan dan pembelajaran ?
- f. Bagaimana anak ibu selagi berada di rumah apakah sering bermain sendiri dan adakah yang mengawasinya saat bermain.

C. Dokumentasi

1. Kondisi Alam Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
2. Intra Struktur Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
 - a. Jalan
 - b. Masjid
 - c. Jembatan
3. Perumahan warga Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.
 - a. Keadaan Sosial Penduduk Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah

LAMPIRAN 2 : TRANSKRIP WAWANCARA

Kode Responden : Kusmiyati
Tanggal : 08 Oktober 2021
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Kusmiyati

- Peneliti : Permissi buk, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu bersedia ?
- Narasumber : Iya mbak saya bersedia, kalau bisa saya jawab kalau tidak ya saya mohon maaf ya mbak
- Peneliti : Langsung saja ya bu , Apa ibu pernah mendengar kata PAUD tidak bu?
- Narasumber : Oh PAUD , saya tau mbk
- Peneliti : Menurut Pengetahuan ibu selama ini apa yang di maksud dengan PAUD?
- Narasumber : Kalau menurut saya PAUD itu sekolah untuk anak-anak , yang saya dengar seperti itu juga saat ada kumpulan posyandu waktu itu
- Peneliti : Apa ibu mempunyai anak yang masih usia dini atau masih kecil bu ?
- Narasumber : Punya mbak saya punya anak, yang kecil itu umur 3 tahun mbak
- Peneliti : Mengapa ibu masih belum memasukan anak ke sekolah PAUD atau TK bu ?
- Narasumber : Saya tidak punya waktu untuk menemani anak saya di sekolah di karnakan saya bekerja di pagi hari sampai sore hari tidak seperti ibu-ibu yang lain mereka tidak bekerja jadi bisa menemani anaknya,

saat saya bekerja anak saya tinggal sama neneknya sedangkan neneknya tidak bisa memakai motor, sedangkan jarak sekolahnya terlalu jauh untuk seusia orang tua

Peneliti : Maaf bu, apakah anak ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak mbak karena saya pulang kerja langsung istirahat , tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu kadang-kadang saat saya libur kerja begitu mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang nya pentingnya Pendidikan islam anak usia dini atau di singkat PAUD bagi anak ?

Narasumber : Kalau menurut saya penting, karena sekarang kerja pun harus ada ijazah dulu , begitupun saat masuk SD harus ada ijazah dari PAUD/ TK dulu mbak , ya saya belum menyekolahkan anak saya karena saya sibuk kerja kalau pagi pulang kerja juga sore terkadang juga malam.

Peneliti : Oh seperti itu ya bu, saya kira cukup informasinya. Terimakasih.

Magelang, 08 Oktober 2021

Responden



Kusmiyati

Obsever

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden : Triamah
Tanggal : 9 Oktober 2021
Waktu : 14:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Triamah

- Peneliti : Permisi bu, perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu bersedia ?
- Narasumber : Iya mbak silahkan
- Peneliti : Langsung saja ya bu , Apa ibu mempunyai anak yang masih usia dini atau masih kecil bu ?
- Narasumber : Iya mbak saya punya anak laki-laki yang masih berumur 3 tahun
- Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tau anak ibu bernama siapa ya bu?
- Narasumber : Nama anak saya “ Candra Pratama”
- Peneliti : Apa anak ibu sudah bersekolah ?
- Narasumber : Kebetulan belum mbak
- Peneliti : Kalau boleh saya tau , Apa alasan ibu belum menyekolahkan anak nya, padahal seumuran anak ibu seharusnya sudah bersekolah PAUD / TK bu?
- Narasumber : Saya masih belum punya biaya untuk memasukan anak saya karna saya dengar dari ibu-ibu lain masuk di sana butuh biaya sedangkan saya belum punya biaya makanya saya belum memasukan anak saya, kalo sudah terkumpul dananya besok akan saya masukan

- Peneliti :Maaf bu, apakah ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?
- Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak setiap hari karena terkadang anak saya rewel tidak mau di ajari saya, kadang ya sama kakak nya baru mau , tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu kadang ya saya awasi , tapi kalau saya sibuk ya anak saya yang besar yang saya suruh mengawasi adiknya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang nya Pendidikan islam anak usia dini atau yang di singkat PAUD?
- Narasumber : Kalau menurut saya penting mbak, karena bagi saya pendidikan apapun itu penting karena saya berharap anak saya semua jadi orang berpendidikan tidak seperti saya sama bapaknya orang bodoh yang tidak sekolah, ya saya belum menyekolahkan anak saya karena kendala baiaya apa lagi pas pandemic covid-19 gini nyari kerja susah, jualan apapun hasil tani harganya juga murah mbak
- Peneliti : Oh seperti itu bu , baik bu saya kira cukup informasinya. Terimakasih.

Magelang, 09 Oktober 2021

Responden

Obsever



Triamah

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden :Nur Cahyani

Tanggal : 11 Oktober 2021

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Di rumah Ibu Nur Cahyani

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?

Narasumber : Oh iya mbak dengan senang hati

Peneliti : Langsung saja ya bu , mohon maaf sebelumnya ibu punya anak berapa?

Narasumber : Oh, saya punya anak 2 mbak , yang satu sudah SD kelas 6 dan yang satu ini belum sekolah mbak

Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tau adik kecil ini bernama siapa ya bu?

Narasumber : Namanya “Kesya Nadlifa Al-Mahira”

Peneliti : Kalau saya boleh tau , Apa alasan ibu belum menyekolahkan adik kecil ini, padahal seumurannya adik ini seharusnya sudah bersekolah di PAUD / TK bu?

Narasumber : Anak saya usianya baru 4,5 tahun jadi sepertinya belum siap untuk masuk TK nanti saja saat usianya sudah 5 tahun baru saya masukan anak saya ke TK, guru TK juga pernah datang kesini dan menyarankan saya untuk memasukan anak saya yang kecil ini ke PAUD tapi saya bilang tunggu usianya 5 tahun baru saya memasukan anak saya, dan kalau sekolah di

umur segini siapa yang mau mengantarkan soalnya saya harus bekerja juga mbak.

Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak berikan mbak karena, terkadang anak saya itu gak nurut kalau saya ajari, mungkin bosan paling mbak, tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu setiap hari, karena anak saya sedikit-sedikit menangis kalau bermain dengan siapa aja, mungkin kurang berkenan hatinya sama temannya paling mbak.


Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang nya Pendidikan islam anak usia dini atau yang di singkat PAUD?

Narasumber : Kalau menurut saya penting mbak, karena bagi saya gunanya apa punya uang banyak kalau anak tidak berpendidikan ya setidaknya tamatan SD lah mbak yang penting bis abaca tulis itu bagi saya sudah cukup.

Peneliti : Oh seperti itu ya bu, saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu .

Magelang, 11 Oktober 2021

Responden



Nur Cahyani

Obsever

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman



Kode Responden : Ristin Dwi Aryani

Tanggal : 12 Oktober 2021

Waktu : 16:00 WIB

Tempat : Di rumah Ibu Ristin Dwi Aryani

- Peneliti : Assalamu'alaikum
Bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?
- Narasumber : Oh iya mbak silahkan , ada yang bisa saya bantu mbak ?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya bu mengganggu waktunya , saya butuh data guna untuk penelitian skripsi bu
- Narasumber : Oh baik mbk , silahkan tanya saja mbak apa yang perlu di tanyakan nanti saya jawab
- Peneliti : Langsung saja ya bu, apakah ibu pernah menyekolahkan anak nya ke PAUD / TK sebelumnya ?
- Narasumber : Kebetulan saya belum pernah mbk
- Peneliti : Apakah ibu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini?
- Narasumber : Wah, kurang tahu saya mbk, hanya dengar saja tapi dari orang-orang yang punya anak yang di sekolahkan di PAUD, katanya kalau menyekolahkan anaknya ke TK itu bagus untuk persiapan mereka menuju sekolah dasar agar mereka sudah terbiasa bergaul dan belajar sama teman , yang saya denger seperti itu mbk

Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak berikan mbak tapi, kalau pas saya lagi sibuk, tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu kadang-kadang mbak, karena anak saya sudah bisa main sendiri dan yang terpenting tidak menangis saat bermain gitu aja mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang nya Pendidikan islam anak usia dini atau yang di singkat PAUD ?

Narasumber : Kalau menurut saya tidak penting mbak, karena bagi saya anak masuk SD sampai SMK habis itu kerja, yang terpenting bisa membaca dan menulis tanpa perlu di masukan ke Lembaga PAUD

Peneliti : Oh seperti itu ya bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu .

Magelang, 12 Oktober 2021

Responden

Obsever

Ristin Dwi Aryani

Riskayah Mahfudlo

Kepala Dusun Kesatuan I

Mengetahui,

Anwari



Kepala Dusun Kesuman 1

Kode Responden : Siti Nuriyah
Tanggal : 13 Oktober 2021
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Siti Nuriyah
Peneliti :Permisi bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo
maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai
ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya
Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu
sebentar ?
Narasumber :Baik mbk , silahkan

- Peneliti : Bu apa punya anak yang usianya dari 3 tahun – usia 6 tahun yang belum bersekolah ?
- Narasumber : Iya mbk saya punya , ini namanya “Azka Rafasya Alfa Rizqi” usianya 3,5 tahun mbak
- Peneliti : Kalau menurut ibu Nuriyah seberapa pentingnya tentang Pendidikan Anak Usia dini?
- Narasumber : Kalau menurut saya lebih baik langsung masuk SD saja dari pada harus masuk TK karena di TK mereka hanya diajari menggambar, mewarnai, bernyanyi, bermain. lagi pula masuk TK butuh biaya juga lebih baik biayanya untuk persiapan dia SD dan juga jarak dari tempat saya ke TK itu cukup jauh
- Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?
- Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak berikan mbak, tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu kadang-kadang mbak, karena anak saya sudah bisa main sendiri dan yang terpenting tidak menangis saat bermain gitu aja mbak.
- Peneliti : Baik bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya.

Magelang, 13 Oktober 2021

Responden

Obsever



Siti Nuriyah


Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kepala Dusun Kesuman 1

 Kode Responden : Musyarofah
Tanggal : 14 Oktober 2021
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Musyarofah

Peneliti : Permisi bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?

- Narasumber : Baik mbk , silahkan
- Peneliti : Mohon maaf bu, anak laki-laki ini apa anak ibu ?
- Narasumber : Iya mbk ini anak saya , Namanya “ Ahmad Hanif Yasri”
- Peneliti : Kalau boleh tau adik hanif apakah sudah masuk PAUD / TK ?
- Narasumber : Kebetulan belum mbak, baru tahun depan saya rencananya masukan ke TK karna sekarang umurnya baru 4 tahun semoga saja ada rezeki bair bisa menyekolahkan anak saya, karena saya juga kendala biaya karena biaya sekolah PAUD/TK disini mahal mbak.
- Peneliti : Oh begitu ya bu , kalau menurut ibu sendiri seberapa pentingkah pendidikan anak usia dini ?
- Narasumber : Saya tidak terlalu mengetahui tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sempat ada beberapa guru TK yang pernah datang kesini dan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini mereka meminta agar anak saya masuk ke sekolah mereka sebelum masuk sekolah dasar
- Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan pendidikan dan pembelajaran saat di rumah, dan apakah saat ibu di rumah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak berikan mbak karena, terkadang anak saya itu gak nurut kalau saya ajari, mungkin bosan paling mbak, tapi kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah itu setiap hari, karena anak saya sedikit-sedikit menangis kalau bermain dengan siapa aja, mungkin kurang berkenan hatinya sama temannya paling mbak

Peneliti : Baik bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu.

Magelang, 14 Oktober 2021

Responden

Obsever

Musyarofah

Riskiyah Mahfudlo



Kode Responden : Mardiatun
Tanggal : 15 Oktober 2021
Waktu : 11:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Mardiatun
Peneliti : Permisi bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?
Narasumber : Baik mbk , silahkan
Peneliti : Mohon maaf bu, anak laki-laki ini apa anak ibu ?

- Narasumber : Iya mbk ini anak saya, Namanya “ Muhammad Arnol Amirul Afiq”
- Peneliti : Kalau boleh tau adik Arnold apakah sudah masuk PAUD / TK ?
- Narasumber : Kebetulan belum mbak, tahun ini usianya baru genap 3 tahun mbak
- Peneliti : Oh begitu ya bu , kalau boleh saya tau ini adik arnold baru usia 3 tahun apakah anak ibu di rumah diberikan pendidikan dan pembelajaran untuk mengasah perkembangan kognitif nya atau menunjang pertumbuhannya bu?
- Narasumber : Ya saya, hanya memberikan pengajaran sebisa saya saja ketika saat saya tidak ada pekerjaan rumah dan duduk sama anak saya, saya mengajarkan dia mengenal huruf-huruf abjad angka-angka dan melatihnya menulis huruf dan angka
- Peneliti : Maaf bu, apakah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah? menurut ibu seberapa pentingnya pendidikan anak usia dini dan kenapa anak ibu belum ibu masukan PAUD terlebih dahulu agar lebih mengenal dunia bermain dan belajar bersama anak-anak yang lain?
- Narasumber : Kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah jarang-jarang, karena anak saya hanya ibu rumah



tangga pekerjaanya, untuk pentingnya Pendidikan anak usia dini bagi saya ya penting, Namanya juga Pendidikan mbak, akan tetapi saya kendala di transporatsi mbak ingin sekali memasukan anak ke PAUD tapi saya tidak bisa naik motor, dan bapak nya saja sibuk bekerja mbak

Peneliti :Baik bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu

Responden

Magelang, 15 Oktober 2021
Obsever

Mardiatun

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,
Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden : Fatimah
Tanggal : 16 Oktober 2021
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Fatimah
Peneliti : Permissi buk, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua

Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu bersedia ?

Narasumber : Iya mbak saya bersedia, kalau bisa saya jawab kalau tidak ya saya mohon maaf ya mbak

Peneliti : Langsung saja ya bu , apakah mempunyai anak kecil bu , dan apakah ibu di rumah memberikan pendidikan dan pembelajaran terhadap anak, dan apa alasan ibu belum memasukan anak ibu ke Lembaga sekolah PAUD/TK?

Narasumber : Saya punya anak masih kecil mbk usia 4 tahun, ya kalau malam saat kakak-kakaknya mengerjakan PR dan belajar saat itu lah kakak-kakaknya mengajarkan adiknya mengenal huruf dan angka saya juga biasanya saat pagi hari saat semua kerjaan rumah selesai juga mengajari itu karena saya tidak bisa, untuk kenapa saya belum menyekolahkan anak saya karena jarak rumah dan sekolah jauh mbak, rumah saya di atas gunung sedangkan untuk sekolahannya sendiri di tetangga desa sebelah dan jarak nya sangat lumayan jauh.

Peneliti :Maaf bu, apakah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ? dan menurut ibu seberapa pentingnya Pendidikan anak usia dini ?

Narasumber : Kalau untuk mengawasi anak saat bermain di rumah jarang-jarang, karena saya harus bekerja di ladang setiap hari, untuk pentingnya Pendidikan anak usia dini bagi saya semua itu tergantung uang mbak kalau ada uang ya bisa menyekolahkan, kalau tidak ya gak bisa menyekolahkan

Peneliti : Oh seperti itu ya bu, saya kira cukup informasinya. Terimakasih.

Magelang, 16 Oktober 2021

Responden

Obsever



Fatimah



Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden : Asthofiyah

Tanggal : 18 Oktober 2021

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Di rumah Ibu Asthofiyah

- Peneliti : Permissi bu, perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu bersedia ?
- Narasumber : Iya mbak silahkan
- Peneliti : Langsung saja ya bu , Apa ibu mempunyai anak yang masih usia dini atau masih kecil bu ?
- Narasumber :Iya mbak saya punya anak laki-laki yang masih berumur 4 tahun
- Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tau anak ibu bernama siapa ya bu?
- Narasumber : Nama anak saya “M. Daffa Al-Kalifi”
- Peneliti : Apa anak ibu sudah bersekolah, kalau belum alasannya kenapa bu ?
- Narasumber : Kebetulan belum mbak , alasannya karena jarak sekolahannya jauh mbak, saya juga capek kalua harus antar jemput.
- Peneliti : Kalau boleh saya tau, bagaimana anak ibu selagi berada di rumah apakah sering bermain sendiri dan adakah yang mengawasinya saat bermain ?
- Narasumber : Anak saya sering bermain sendiri, saat saya lagi beres-beres rumah biasanya anak saya bermain game

dan menonton film kartun di HP, kalau saya tidak ada
kerjaan maka saya ajak bermain dan saya awasi dia

Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan Pendidikan dan
pembelajaran kepada anak saat di rumah? dan menurut
ibu seberapa pentingnya Pendidikan anak usia dini ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di
rumah saya tidak pernah mbak tapi, karena anak saya
males belajar dan sukanya main terus, tapi untuk
pentingnya pendidikan anak usia dini gimana ya
mbak saya belum terlalu faham betul apa itu PAUD

Peneliti : Oh seperti itu bu , baik bu saya kira cukup
informasinya. Terimakasih.

Magelang, 18 Oktober 2021

Responden

Obsever

Asthofiyah

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden : Supriyah
Tanggal : 19 Oktober 2021
Waktu : 09:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Supriyah

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?

- Narasumber : Oh iya mbak dengan senang hati
- Peneliti : Langsung saja ya bu , mohon maaf sebelumnya ibu punya anak berapa?
- Narasumber : Oh, saya punya anak 2 mbak , yang satu sudah SD kelas 5 dan yang satu ini belum sekolah mbak
- Peneliti : Mohon maaf bu, kalau boleh tau adik kecil ini bernama siapa ya bu?
- Narasumber : Namanya “Athafaris Ghayda Adnan”
- Peneliti : Kalau saya boleh tau, bagaimana anak ibu selagi berada di rumah apakah sering bermain sendiri dan adakah yang mengawasinya saat bermain dan apakah anak ibu sudah masuk PAUD/ TK , jika belum alasannya kenapa bu?
- Narasumber : Saya kan kerja jadi tidak bisa mengawasin anak saya biasanya yang mengawasi anak saya bermain ya neneknya kata neneknya biasanya anak saya pagi itu nonton TV ada film kartun kesukaan dia setiap hari tayang, ya kalo gak nonton jalan-jalan sekeliling rumah jajan ke took dan main sama anak yang punya

toko, belum mbak karena sibuk bekerja dari pagi sampai sore hari.

Peneliti

: Maaf bu, apakah ibu memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada anak saat di rumah? dan menurut ibu seberapa pentingnya Pendidikan anak usia dini ?

Narasumber

: Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya tidak mbak keseringannya malah bapak nya , karena anak saya lebih deket dan nurut nya sama bapaknya, tapi untuk pentingnya pendidikan anak usia dini sering banyak orang ngomong PAUD gitu tapi saya ya

hanya mendengarkan saja tanpa bertanya apa itu PAUD

Peneliti

: Baik bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu.

Magelang, 19 Oktober 2021

Responden

Obsever



Supriyah

Riskiyah Mahfudlo



Kode Responden : Marinem
Tanggal : 20 Oktober 2021
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Di rumah Ibu Marinem
Peneliti :Assalamu'alaikum

Bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo
maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai
ibu tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya

- Pendidikan anak usia dini apakah ibu ada waktu sebentar ?
- Narasumber : Oh iya mbak silahkan , ada yang bisa saya bantu mbak ?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya bu mengganggu waktunya, saya butuh data guna untuk penelitian skripsi bu
- Narasumber : Oh baik mbk , silahkan tanya saja mbak apa yang perlu di tanyakan nanti saya jawab
- Peneliti : Langsung saja ya bu, apakah ibu pernah menyekolahkan anak nya ke PAUD / TK sebelumnya, kalua belum alasannya kenapa ?
- Narasumber : Kebetulan saya belum pernah mbk, karena kendala transportasi mbak, saya tidak punya motor kalua saya mau menyekolahkan anak saya harus naik ojek dulu dan itu pun mahal harganya mbak.
- Peneliti : Apakah ibu mempunyai anak yang masih usia dini?
- Narasumber : Iya mbak ada, tapi masih belum sekolah
- Peneliti : Bagaimana anak ibu saat berada di rumah apakah sering bermain sendiri dan adakah yang mengawasinya saat bermain?
- Narasumber : Anak saya biasanya main sendiri di rumah saat saya beres-beres anak saya menonton TV sambil makan jajanan yang saya berikan kalau main diluar tidak ada teman ada teman tapi jauh susah ngawasinya

Peneliti : Maaf bu, apakah ibu memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada anak saat di rumah? dan menurut ibu seberapa pentingnya Pendidikan anak usia dini ?

Narasumber : Kalau untuk Pendidikan dan pembelajaran saat di rumah saya malah gak pernah mbak, karena anak saya kalau saya suruh belajar malah tidur mbak susah memang kalau di ajak belajar, tapi untuk pentingnya pendidikan anak usia dini saya tidak tau mbak , saya hanya orang gunung tidak tau ap aitu PAUD baru dengar saja barusan ini.

Peneliti : Oh seperti itu ya bu saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu .

Magelang, 20 Oktober 2021

Responden

Obsever

Marinem

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden :Anwari (Kepala Dusun Kesuman 1)
Tanggal : 21 Oktober 2021
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Di rumah Bapak Anwari
Peneliti : Permissi bapak perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo Mahasiwi UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai bapak tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan

anak usia dini guna untuk penelitian skripsi apakah bapak ada waktu sebentar ?

Narasumber : Baik mbk , dengan senang hati

Peneliti : Jadi begini pak , kira-kira faktor apa saja yang menjadi penyebab orang tua daerah kesuman lini sehingga belum mesukan anak mereka kesekolah padahal usia anak mereka sudah memasuki usia pendidikan anak usia dini yaitu 4-5 tahun ?

Narasumber : Jadi begini mbak, faktor yang menyebabkan hal itu yang saya lihat ada beberapa faktor yaitu pertama faktor ekonomi, kedua faktor jarak tempuh, ketiga faktor kesibukan orang tua, dari ketiga faktor tadi yang memicu orang tua tidak memasukkan anak nya terlebih dahulu di PAUD/TK, disamping itu juga masyarakat sini ada ekonominya bagus, ada juga yang standar bahkan ada juga yang memprihatinkan, ada pula karna jaraknya jauh karna masyarakat sini ada yang belum punya kendaraan roda dua jadi masih belum bisa mengantarkan anaknya untuk bersekolah. Bahkan untuk memberikan Pendidikan dan pembelajaran saat anak dirumah sepertinya tidak pernah mbak yang saya amati selama ini begitu.

Peneliti : Oh begitu ya pak, terus bagaimana peran dusun dalam pendidikan anak usia dini pak ?

- Narasumber :Kami dari pihak dusun sudah memberikan himbauan dengan menyiarkan di masjid memberitahukan kepada seluruh warga yang memiliki anak usia dini untuk memasukan anaknya ke lembaga TK/PAUD terdekat dengan tempat tinggal melalui ketua RT masing-masing himbauan ini di minta diberitahu kepada masyarakat.
- Peneliti :Wah, cukup berperan sekali ya pak. Terus untuk respon masyarakat sendiri dengan adanya himbauan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini itu bagaimana respon awalnya pak ?
- Narasumber :Respon awal masyarakat baik dan menyambut baik dengan program-program yang kami buat yang bekerjasama dengan pihak kesehatan yakni bidan Henny yang tiap 2 minggu sekali memberikan pengarahan terhadap para ibu-ibu di sela posyandu agar lebih mementingkan pendidikan anaknya. saya selaku kepala dusun berharap semoga dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini walaupun di dusun ini belum ada dan jarak nya lumayan jauh masyarakat tergerak hatinya untuk menyekolahkan anaknya di PAUD/TK dengan Pendidikan sejak dini bisa

membuat anak lebih siap menuju pendidikan selanjutnya.

Peneliti :Oh seperti itu ya pak saya kira cukup, saya ucapkan terimakasih banyak atas informasinya pak.

Magelang, 21 Oktober 2021

Responden

Obsever

Anwari

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden :Mutasim (Ketua RT 1 Dusun Kesuman 1)

Tanggal : 23 Oktober 2021

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Di rumah Bapak Mutasim

Peneliti : Assalamu'alaikum, Permisi bapak perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo Mahasiwi UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai bapak

tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini guna untuk penelitian skripsi apakah bapak ada waktu sebentar ?

- Narasumber : Oh iya mbak silahkan ,dan bagaimana?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya pak mengganggu waktunya , saya butuh data guna untuk penelitian skripsi pak
- Narasumber : Oh baik mbk , silahkan tanya saja mbak apa yang perlu di tanyakan nanti saya jawab
- Peneliti : Langsung saja ya pak, Jadi begini kira-kira faktor apa saja yang menjadi penyebab orang tua daerah kesuman lini sehingga belum mesukan anak mereka kesekolah padahal usia anak mereka sudah memasuki usia pendidikan anak usia dini yaitu 4-5 tahun ?
- Narasumber : Setahu saya ya mbak, ada beberapa faktor yang menjadi alasan tertentu bagi orang tua yang belummemasukan anaknya ke sekolah dan saya pernah bertanya kepada salah satu orang tua lebih tepatnya tetangga samping rumah saya ini, ya alasan mereka karna jarak dari rumah kesekolah ada juga faktor ekonomi masih belum tercukupi dan faktor lainnya, seperti itu jawabannya mbak, oh ya Bahkan untuk memberikan Pendidikan dan pembelajaran saat anak dirumah sepertinya tidak pernah mbak.
- Peneliti : Seperti itu ya pak

Narasumber : Iya mbak, ada lagi yang perlu di tanyakan mbak?

Peneliti : Saya kira cukup, terimakasih atas informasinya pak .

Magelang, 23 Oktober 2021

Responden

Obsever



Mutasim

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden :Sutikah

Tanggal : 24 Oktober 2021

Waktu : 08:00 WIB

Tempat : Di rumah Ibu Sutikah

Peneliti : Assalamu'alaikum, Permisi bu perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo Mahasiwi UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai Ibu tentang epsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini guna untuk penelitian skripsi apakah ibu ada waktu sebentar ?

- Narasumber : Oh iya mbak silahkan ,dan bagaimana?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya bu mengganggu waktunya , saya butuh data guna untuk penelitian skripsi bu
- Narasumber : Oh baik mbk , silahkan tanya saja mbak apa yang perlu di tanyakan nanti saya jawab
- Peneliti : Langsung saja ya bu, Jadi begini apakah anak ibu di rumah diberikan pendidikan dan pembelajaran ?
- Narasumber : Kalo malam biasanya saya mengajak anak saya belajar mengenal huruf dan angka hasilnya anak saya sudah bisa berhitung dari satu sampai sepuluh walau kadang-kadang sering lupa juga
- Peneliti : Maaf bu, apakah ibu selalu mengawasi anak saat bermain di rumah ? dan menurut ibu seberapa pentingnya Pendidikan anak usia dini, kalua boleh saya tau anak ibu apa sudah sekolah bu, dan kalua belum apa alasannya bu?
- Narasumber : Setahu saya ya mbak, pendidikan anak usia dini itu bagus karna disitulah dasar anak belajar sehingga saat anak masuk sekolah dasar anak sudah terbiasa dan tidak mersa asing lagi untuk belajar saya lihat banyak hal-hal yang didapat saat anak bersekolah di PAUD/TK itu yang tidak di dapat anak lain yang tidak bersekolah anak bisa berhitung, membaca doa-doa ,mengenal huruf arab dan hafal beberapa surat



pendek, kan bagus untuk mereka apalagi pendidikan agama itu sangat perlu di tanamamkan kepada anak usia dini. tapi sangat di sayangkan sekali masyarakat sini terutama para orang tua belum tau betul tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya padahal itu untuk masa depan anak juga. Tapi kalau untuk pengawasan anak saat di rumah saya akui jarang mbak karena anak saya tipe anak aktif, main sana main sini mbk. Belum mbak karena faktor jarak rumah ke sekolah, soalnya sekolah nya ada di desa tetangga.

Peneliti : Saya kira cukup, terimakasih atas informasinya bu .

Magelang, 24 Oktober 2021

Responden

Obsever

Sutikah

Riskiyah Mahfudlo

Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1



Kode Responden :Slamet Arifin (Ketua RT 2 dusun Kesuman 1)
Tanggal :25 Oktober 2021
Waktu :08:00 WIB
Tempat :Di rumah Bapak Slamet Arifin
Peneliti : Assalamu'alaikum, Permisi bapak perkenalkan nama saya Riskiyah Mahfudlo Mahasiwi UIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai bapak

tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan anak usia dini guna untuk penelitian skripsi apakah bapak ada waktu sebentar ?

- Narasumber : Oh iya mbak silahkan ,dan bagaimana?
- Peneliti : Mohon maaf sebelumnya pak mengganggu waktunya , saya butuh data guna untuk penelitian skripsi pak
- Narasumber : Oh baik mbk , silahkan tanya saja mbak apa yang perlu di tanyakan nanti saya jawab
- Peneliti : Langsung saja ya pak, Jadi begini menurut bapak atau tanggapan bapak terhadap pendidikan anak usia dini itu bagaimana pak dan kira-kira faktor apa saja yang membuat orang daerah sini belum menyekolahkan anak nya pak?
- Narasumber : Kalau menurut saya ya mbak, pendidikan anak usia dini menurut saya itu sangat bagus untuk anak-anak karna banyak yang dipelajari anak disana ketimbang hanya bermain dirumah, memang terlihat hanya bermain bernyanyi, joget-joget tapi di balik itu semua ada perkembangan yang harus didapatkan anak, belum tentu para orang tua atau masyarakat sini bisa mengajari anaknya karna mayoritas orang sini itu pada sibuk kerja ada yang di sawah ada yang dagang di pasar ada pula yang buruh di tempat pembuatan tembakau jadi saya rasa orang tua tidak ada waktu

SLS

buat mengajari anak-anaknya yang ada anak hanya di pegangi HP untuk di buat nge-game saja, kalau menurut saya ya faktor transportasi karena orang daerah sini belum tentu punya kendaraan pribadi sendiri mbak contohnya seperti motor gitu, dan Bahkan untuk memberikan Pendidikan dan pembelajaran saat anak di rumah sepertinya tidak pernah mbak karena orang sini itu pada males-males kalau masalah Pendidikan mbak.

- Peneliti : Wah seperti itu ya pak sangat menginspirasi sekali
- Narasumber : Iya mbak, gimana apa ada yang perlu di tanyakan mbak?
- Peneliti : Saya kira cukup, terimakasih atas informasinya pak.

Magelang, 25 Oktober 2021

Responden

Obsever

Slamet Arifin

Riskiyah Mahfudlo

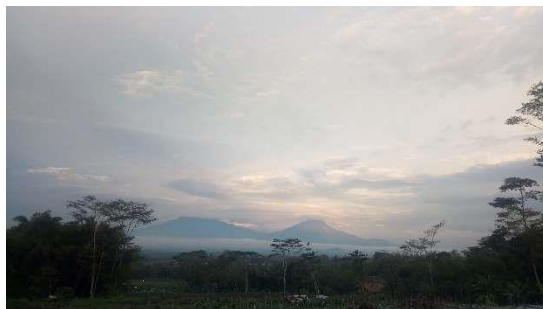
Mengetahui,

Kepala Dusun Kesuman 1

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI

A. Kondisi Alam Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

1. Kondisi Lingkungan Dusun Kesuman 1 RT 01 RW 01









2. Kondisi Lingkungan Dusun Kesuman 1 RT 02 RW 01







B. Intra Struktur Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

1. Akses Jalan dusun

a. Akses jalan dusun Kesuman 1 RT 01 RW 01









b. Akses jalan dusun Kesuman 1 RT 02 RW 01









2. Tempat Ibadah dusun Kesuman 1





3. Jembatan dusun Kesuman 1





C. Kondisi rumah warga Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.











C. Keadaan Sosial Penduduk Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo
Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

1. Foto Bersama dengan Ibu Fatimah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Amara Navisha Medina) dan kondisi rumahnya.



- 2. Foto Bersama dengan Ibu Triamah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Candra Pratama) dan kondisi rumahnya.**



- 3. Foto Bersama dengan Ibu Kusmiyati salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (M. Ziyyan Syukron) dan kondisi rumahnya.**



- 4. Foto Bersama dengan Ibu Marinem salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Anni Wafiqotul Maimonah) dan kondisi rumahnya.**





- 5. Foto Bersama dengan Ibu Mardiatun salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (M. Arnol Amirul A.) dan kondisi rumahnya.**



6. Foto Bersama dengan Ibu Nur Cahyani salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Kesya Nadifa Al-Mahira) dan kondisi rumahnya.



- 7. Foto Bersama dengan Ibu Siti Nuriyah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Azka Rafasya Alfa Rizqi) dan kondisi rumahnya.**



- 8. Foto Bersama dengan Ibu Musyarofah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Ahmad Hanif Yasri) dan kondisi rumahnya.**



- 9. Foto Bersama dengan Ibu Ristin Dwi Aryani salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Mashel Qaila Shafana) dan kondisi rumahnya.**





10. Foto Bersama dengan Ibu Sutikah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (M. Zidna) dan kondisi rumahnya



11. Foto Bersama dengan Ibu Supriyah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Athfaris Ghayda A.) dan kondisi rumahnya



12. Foto Bersama dengan Ibu Asthofiyah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (M. Daffa Al-Kalifi) dan kondisi rumahnya





13. Foto Bersama Perangkat Dusun Kesuman 1

- a. Foto Bersama Bapak Anwari selaku kepala dusun Kesuman 1



- b. Foto Bersama Bapak Mutasim selaku ketua RT 01 dusun Kesuman 1



- c. Foto Bersama Bapak Slamet Arifin selaku ketua RT
02 dusun Kesuman 1



LAMPIRAN V: SURAT PENUNJUK PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 15 Januari 2021

Nomor : B-168 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Riskiyah Mahfudlo
NIM : 1703106028
Judul : Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021

Dan menunjuk Saudara:
Bpk.Sofa Muthohar, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Agst
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN VI: SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3413/Un.10.3/D.1/PP.00.9/11/2021 Semarang, 09 November 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Pra Riset

Kepada Yth.
Kepala Dusun Kesuman 1 Desa Tuksongo
Kec. Borobudur Kab. Magelang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riskiyah Mahfudlo
NIM : 1703106028
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

mohon mahasiswa kami di ijinakan melaksanakan Observasi Pra Riset di Dusun / Desa yang Bapak pimpin. Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.

Wb.



Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN VII: FORM NILAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Hal : *Nilai Bimbingan Skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Riskiyah Mahfudlo
NIM : 1703106028
Judul Skripsi : **Persepsi Orang tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di dusun Kesuman 1 desa Tuksongo kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah Tahun 2021**

Maka nilai bimbingannya adalah : *3,8 / B+*

Dengan catatan bahwa

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 16 Desember 2021

Pembimbing,

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200501101

LAMPIRAN VIII: SURAT KETERANGAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**
KECAMATAN BOROBUKUR
DUSUN KESUMAN 1 DESA TUKSONGO
Jl. Badrawati, Borobudur, Magelang. kode pos. 56553

SURAT KETERANGAN
Nomor. 44 /s.ket/dsn. kesuman 1/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anwari
Jabatan : Kepala Dsn. Kesuman 1 Ds. Tuksongo Kec. Borobudur Kab. Magelang
Alamat : Jln. Badrawati Gg. Lapangan Tuksongo Dsn. Kesuman 1 RT 01 RW 01
Kec. Borobudur Kab. Magelang Jawa tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa :


Nama : Riskiyah Mahfudlo
NIM : 1703106028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Status : Mahasiswi UIN Walisongo Semarang
Alamat : Jln. Pasar Labuhan Gg. Mbah Manten Ds. Labuhan RT 06 RW 01 Kec.
Brondong Kab. Lamongan Jawa Timur.

Telah melakukan penelitian di Dsn. Kesuman 1 Ds. Tuksongo Kec. Borobudur Kab. Magelang Jawa
Tengah sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul :

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
DI DUSUN KESUMAN 1 DESA TUKSONGO KECAMATAN BOROBUKUR KABUPATEN
MAGELANG JAWA TENGAH TAHUN 2021.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di gunakan sebagaimana
mestinya.

Magelang, 25 Oktober 2021


Kepala Dusun Kesuman 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riskiyah Mahfudlo
2. Tempat & tgl lahir : Lamongan, 20 Desember 1998
3. NIM : 1703106028
4. Alamat Rumah : Jln. Pasar Labuhan
Gg. Mbah manten Desa Labuhan
RT/RW 06/01 Kec. Brondong Kab.
Lamongan Jawa Timur
5. No. HP : 0895332371087
6. E-mail : riskiyahmahfudlo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU Labuhan : Lulus Tahun 2005
 - b. MI NU Labuhan : Lulus Tahun 2011
 - c. MTS. Nurul Fatah Gedangan : Lulus Tahun 2014
 - d. MA. Maslakul Huda : Lulus Tahun 2017
 - e. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madin Al- Islamiyah Labuhan
 - b. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan
 - c. Pondok Pesantren Darul Qolam Gresik
 - d. Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

Lamongan , November 2021



Riskiyah Mahfudlo